

**PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARATER PESERTA DIDIK DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**NARGIS AN-NAZARY
NIM. 190206022**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M / 1445 H

**PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NARGIS AN-NAZARY
NIM. 190206022

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

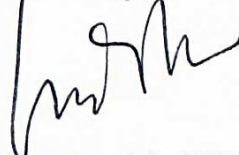
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP. 196303031983031003

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M.Pd.
NIP. 197512272007012014

**PENGELOLAAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

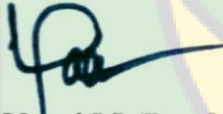
Pada Hari/Tanggal:

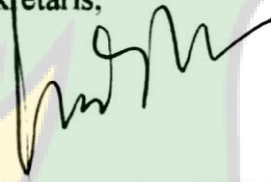
Kamis, 27 Juli 2023
9 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP. 196303031983031003


Lailatussaadah, M.Pd.
NIP. 197512272007012014

Penguji I,

Penguji II,


Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197108241998031002


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nargis An-nazary
NIM : 190206022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Nargis An-nazary

NIM. 190206022

ABSTRAK

Nama : Nargis An-nazary
NIM : 190206022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 131 Halaman
Pembimbing 1 : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
Pembimbing 2 : Lailatussaadah, M.Pd.
Kata Kunci : Pengelolaan, *full day school*, dan pembentukan karakter peserta didik

Program *full day school* merupakan salah satu program sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh. Program ini bertujuan membentuk katakter peserta didik lewat pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari kerja mulai pukul 07.30 - 16.30 WIB. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptis, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan penyusunan kalender akademik, pengkondisian lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyusunan kurikulum, 2) Pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, dan pelaksanaan budaya sekolah, 3) monitoring program *full day school* dalam pembentukan karakter dilakukan dengan melakukan pendekatan dnegan peserta didik untuk mengetahui karakteristik peserta didik, evaluasi dilakukan dengan metode penilaian saat peserta didik melakukan aktivitas pada saat proses pembelajaran, refleksi dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan metode yang berbeda-beda untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan agar dapat memperbaikinya. Program *full day school* berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keteladan guru dan tenaga kependidikan. Adapun karakter yang terbentuk dengan adanya program *full day school* yaitu: kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kemandirian, ketaatan, sopan santun, kerajinan, kebersihan dan kerapian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Program *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tidak lupa kita sangungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, dan dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

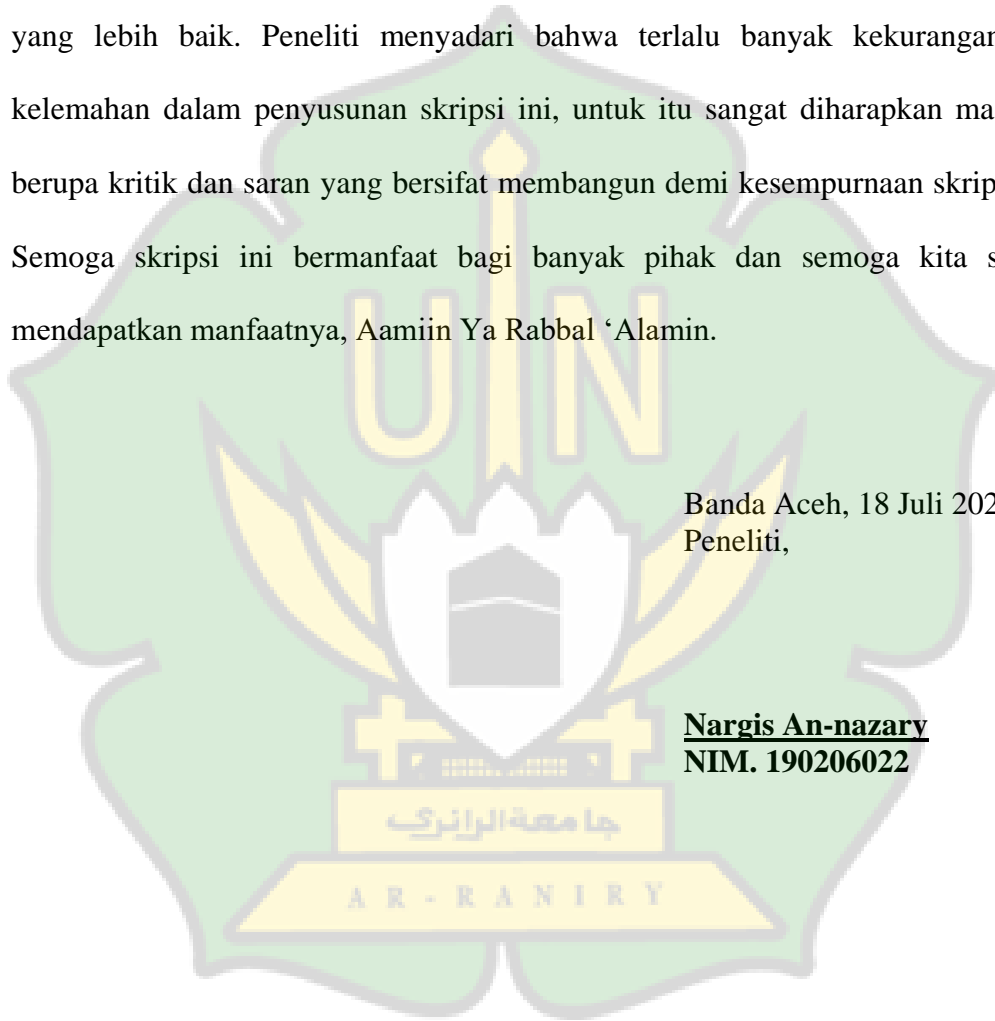
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada peneliti, baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, guru dan peserta didik MAN 1 Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yaitu bapak Nazarullah ZA, S.Ag., M.Pd, dan Ibu Salmina yang telah mendidik dari kecil sampai saat ini dan selalu memberi motivasi, semangat, pengorbanan, kasih sayang, do'a dan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Abang dan adik-adik tercinta, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

10. Saudara-saudari dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar terus menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 18 Juli 2023
Peneliti,

Nargis An-nazary
NIM. 190206022



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Pengelolaan <i>Full Day School</i>	20
1. Pengertian pengelolaan	20
2. Pengertian <i>Full Day School</i>	23
3. Tujuan <i>Full Day School</i>	25
4. Perencanaan Program <i>Full Day School</i>	27
5. Pelaksanaan Program <i>Full Day School</i>	30
6. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program <i>Full Day School</i>	33
7. Hambatan Dalam Pengelolaan Program <i>Full Day School</i>	38
B. Pendidikan Karakter	40
1. Pengertian Pendidikan Karakter	40
2. Tujuan Pendidikan Karakter	43
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	45
4. Metode Pendidikan Karakter	50
5. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan karakter	52
C. Kerangka Konseptual	55

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	57
D. Kehadiran Peneliti	58
E. Teknik Pengumpulan data	58
F. Instrumen Pengumpulan Data	60
G. Analisis Data	60
H. Uji Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah MAN 1 Banda Aceh	63
2. Profil Sekolah	69
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	70
4. Data Tenaga Pendidik MAN 1 Banda Aceh	72
5. Keadaan Peserta didik MAN 1 BandaAceh	72
6. Prasarana MAN 1 Banda Aceh	73
B. Hasil Penelitian	73
1. Perencanaan Program <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh	74
2. Pelaksanaan Program <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh	84
3. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
D. Kerangka Konseptual Hasil Penelitian	124
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Banda Aceh

Tabel 4.2: Jumlah Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/2023



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kementerian Agama
- Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 1 Banda Aceh
- Lampiran 5: Instrumen Penelitian
- Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Selain pengetahuan dan keterampilan, pembentukan karakter peserta didik sangat penting. Karena pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya karakter baik merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia.² Maka dari itu, pembentukan karakter merupakan suatu komponen penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.³ Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di masa yang akan datang, selain itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), hlm.2.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 8.

³ Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 25.

Proses pendidikan dalam Islam bertujuan untuk pembinaan anak manusia agar menjadi bangsa terbaik (*khaira ummah*) di muka bumi ini, bangsa yang baik merupakan representasi manusia yang berbudaya (*ber-tamaddun*), bijak, maju dan berperadaban tinggi serta menjadi teladan bagi masyarakat yang lain, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi bahkan dari segi akhlak atau perilaku.⁴

Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama disetiap bangsa diseluruh dunia, karena pendidikan sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal antar generasi maupun antar kelompok budaya, serta sekaligus sebagai tujuan untuk mewujudkan cita-cita, pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik.⁵ Artinya bahwa, setiap peserta didik yang belajar di sekolah masing-masing mereka sudah memiliki potensi bawaan sejak lahir yaitu potensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk setiap kepribadian dan karakter setiap peserta didik. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang. Karakter dapat dibentuk bukan seratus persen turunan dari orang tua, melainkan sangat dipengaruhi oleh orang sekitar dan lingkungan, terutama orang tua. Tujuan adanya pembentukan karakter

⁴ Nazarullah, Tesis: “Manajemen Pembelajaran Akhlak Pada Min Tijue Kabupaten Pidie” (Banda Aceh: USK, 2013), hlm. 1.

⁵ Anjas Setiawan, Skripsi: “Pengaruh Implementasi Kebijakan Full Day School Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Luwu”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm.1.

yaitu untuk mengarungi perkembangan zaman agar tidak terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan yang negatif.⁶

Dalam membentuk setiap kepribadian dan karakter dibutuhkan kesungguhan dan kerja keras untuk lebih maju, terutama bagi peserta didik yang memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadiannya, agar menjadi insan berkarakter dan berakhlak mulia dengan selalu membiasakan melakukan perilaku yang baik, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter merupakan nilai dasar yang tertanam dalam diri setiap individu seperti halnya perilaku, sikap dan tingkah laku, kejujuran, tanggung jawab dan lain-lainnya dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia.⁷

Namun, sekarang ini begitu banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang merusak moral bangsa yang dilakukan oleh peserta didik yang menyebabkan sekolah dan orang tua khawatir akan hal-hal tersebut. Permasalahan tersebut antara lain yaitu meningkatnya pergaulan bebas, seks bebas, kejahatan terhadap teman, menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan, tawuran antar pelajar, perampasan dan pengrusakan milik orang lain dan masih banyak lagi hal lainnya. Sehingga pembentukan karakter sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah,

⁶ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 5.

⁷ Daryanto Suryanti Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menjadi peserta didik yang bertanggung jawab.⁸

Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan program *full day school*, dengan menerapkan program *full day school* ini maka peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, yaitu dari pagi sampai sore hari dengan melakukan berbagai kegiatan serta menambah jam pelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan memperdalam kegiatan keagamaan. Tujuan dari program *full day school* yaitu untuk meningkatkan seluruh kompetensi peserta didik baik kompetensi kognitif, kompetensi psikomotorik maupun kompetensi afektif.

Penerapan program *full day school* dinilai cukup alternatif untuk bagi beberapa pihak diantaranya, *pertama*, bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga akan memudahkan pengawasan atas anak mereka. *Kedua*, kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar peserta didik, narkoba dll. *Ketiga*, dari pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa mereka.

Full day school adalah sebuah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Kegiatan peserta didik dalam menuntut ilmu akan lebih banyak di sekolah dibandingkan porsi peserta didik belajar di rumah. Sekolah merupakan

⁸ Moh Alifuddin, Skripsi: "*Pengaruh Pelaksanaan Full Day School.....*", hlm. 2.

rumah kedua untuk peserta didik menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan.

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* berbeda dengan sistem pembelajaran sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan peserta didik di sekolah seperti belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Serta, lembaga pendidikan bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan mengacu pada standar nasional untuk alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. *Full day school* cukup menjanjikan bagi perkembangan karakter dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kesempatan belajar peserta didik lebih banyak dan guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum.⁹

Dari hasil pengamatan observasi awal peneliti, MAN 1 Banda Aceh telah menerapkan program *Full Day School*. Proses pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh dilakukan seharian penuh yaitu dari pagi hingga sore hari, dari pukul 07.30-16.30 WIB. Dalam penerapan program *full day school*, MAN 1 Banda Aceh menerapkan program *full day school* dari Senin sampai Jum'at. Sedangkan sabtu siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik yang telah diterapkan di MAN 1 Banda Aceh diantaranya yaitu Tadarus Al-Qur'an dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipandu oleh Guru Mata Pelajaran, shalat dzuhur dan Ashar berjamaah setiap hari Senin-Jum'at, dan

⁹ Lisnawati, *Implementasi Kebijakan Full Day School Di SMK Negeri 1 Bulukumba*, (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 5-8.

membaca yasin setiap hari jum'at pagi yang diikuti langsung oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru-guru di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat melatih dan membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTA/SMA Sederajat berciri khas Agama Islam. Nama lain dari MAN 1 Banda Aceh yaitu MAN Model Banda Aceh. Madrasah ini terletak di Kelurahan Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Tingkat Akreditasi dari Madrasah ini Adalah A (istimewa).

MAN 1 Banda Aceh juga memiliki sebuah motto yaitu: “Unggul, Mandiri, dan Berprestasi”. Kemudian dalam rangka memenuhi kualitas layanan pendidikan terhadap masyarakat, MAN 1 Banda Aceh menetapkan visi dan misi sebagai arah kebijakan pelaksanaan pendidikannya.

Laporan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Inna Maulida Fauziah Romeli mengenai pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar yang membahas mengenai pengelolaan program *full day school* yang meliputi pelaksanaan, bentuk-bentuk kegiatan dan faktor penghambat dan pendukung program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar.¹⁰ Selanjutnya ada penelitian dari Hairani yang membahas mengenai upaya sekolah dalam program *full day school* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu

¹⁰ Inna Maulida Fauziah Romeli, Pengelolaan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Kota Blitar, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

(SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo.¹¹ Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan paparan materi-materi baru dan lokasi yang berbeda dengan fokus penelitian pada Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana monitoring, evaluasi dan refleksi program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Banda Aceh.

¹¹ Hairani, Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo, (Palopo: IAIN Palopo, 2020).

3. Untuk menganalisis monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan, serta dapat dijadikan acuan rujukan dan kajian lebih lanjut bagi peneliti khususnya dari pembaca lainnya.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi Lembaga/sekolah

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau acuan yang bersifat membangun dalam hal meningkatkan pembentukan karakter peserta didik melalui pengelolaan program *full day school* di sekolah tersebut.

- b. Bagi Peserta Didik - R A N I R Y

Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi dan dampak positif dalam memperbaiki karakternya melalui pengelolaan program *full day school*.

c. Bagi peneliti

Semoga dapat memperluas pemahaman dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat berdampak baik dan bermanfaat kepada semua pihak.

d. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca berupa pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak khususnya disekolah.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah untuk memahami isi penelitian ini dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata sebagai berikut:

1. Pengelolaan *full day school*

Pengelolaan atau manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹² Pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Pengelolaan atau manajemen

¹² Baharuddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), hlm.94.

¹³ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm.1.

biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam organisasi berupa perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan pengarahan.

Full day school yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan seharian penuh yang dilakukan disekolah. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar seharian penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yaitu, dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreatifitas.

2. Pembentukan karakter peserta didik

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan membantuk.¹⁴ Sedangkan secara istilah kata “Pembentukan” diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.¹⁵

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁶ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia dalam bentuk tindakan/tingkah laku manusia itu sendiri.¹⁷

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.136.

¹⁵ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.366.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.623.

¹⁷ Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.18.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang relevansi dengan peneliti. Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan:

Jurnal Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona, dengan judul “*Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang”, Vol. 6, No.1, April 2017. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa respon sekolah (kepala sekolah, guru Pembina) termasuk dalam kategori baik. Peroleh nilai karakter keperawatan peserta didik kelas X yaitu 13,63% kategori memuaskan, 31,82% kategori sangat baik, dan 54,54% kategori baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil presentasi nilai karakter peserta didik masih dalam kategori cukup baik dikarenakan sekolah memiliki peserta didik yang bercorak suku, budaya, latar belakang ekonomi, sosial, dan kepribadian yang berbeda yang bisa mempengaruhi nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter ini berdampak positif terhadap pencapaian kinerja akademik yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data wawancara, angket, observasi dan teknik purposive sampling, dengan kriteria orang-orang yang mengetahui, berpengalaman, dan dapat memberikan informasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona adalah membahas *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMKN dan menggunakan metode pendekatan

kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan program full day school dalam pembentukan peserta didik di MAN dan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik.¹⁸

Jurnal Oci Melisa Depiyanti, dengan judul “Model Pendidikan Karakter di *Islamic Full Day School* (studi deskriptif pada SD Cendekia *Leadership School*, Bandung)”, Vol. 1 no.3 September 2012. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ciri khas dari SD Cendekia *Leadreship School* dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan menggunakan sistem pengorganisasian peserta didik, yaitu dengan menggabungkan peserta didik lama dengan peserta didik baru dalam pembagian kelompok.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah metode pengalaman secara langsung dan pembiasaan. Evaluasi dilakukan secara bertahap, yaitu: evaluasi harian, evaluasi setiap term, evaluasi setiap dua term. Evaluasi pada pendidikan karakter lebih sering menggunakan teknik non tes, yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner yang diberikan kepada orang tua peserta didik, dan pemeriksaan dokumen-dokumen peserta didik.

Sedangkan alat evaluasi yang menjadi andalan SD Cendekia *Leadreship School* adalah rubrik yang diberikan kepada orang tua peserta didik. Kemudian pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam melakukan penilaian pengembangan karakter peserta didik dirumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data

¹⁸ Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona, Full Day Schooll Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang: Jurnal Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No.1, (April, 2017).

diperoleh dari narasumber, peristiwa, lokasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oci Melisa Depiyanti adalah membahas model pendidikan karakter di SD *islamic full day school* (SD Cendekia *Leadership School*), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengelolaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN. Persamaan penelitian ini terdapat di metode penelitian yaitu kualitatif.¹⁹

Publikasi Ilmiah Wahid Iskandar, dengan judul “Pengelolaan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali”, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.13, No.1 2018. Dalam Penelitian ini dijelaskan bahwa: 1) Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh, pengkondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menggunakan media dalam rangka membentuk karakter siswa, mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter, serta penggabungan pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. 2) Pelaksanaan *full day school* dalam pembentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk

¹⁹ Oci Melisa Depiyanti, Model Pendidikan Karakter di Islamic Fullday School (studi deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung: Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education, Vol. 1 No.2, (November 2014).

karakter siswa, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa, menggabungkan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah, pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru. 3) Pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi, kerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung, dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis model interaktif. Perbedaan penelitian Wahid Iskandar membahas pengelolaan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang

pengelolaan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik dan metode penelitiannya yaitu kualitatif.²⁰

Skripsi Cahyawati (2019), Penerapan *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Islam Terpadu Al-Muhsin Metro dilakukan Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, Serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, karyawan dalam menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan akhlak yang tercermin pada peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi Islam yang beraqidah salimah, beribadah shahihah, dan Berakhlaqul karimah serta unggul dalam intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Cahyawati membahas tentang penerapan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar islam terpadu dan mengenai kurikulum serta rancangan pembelajaran serta keunggulan yang ada

²⁰ Wahid Iskandar, Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali, (Surakarta, UMS, 2018).

menjadi penunjang pembentukan akhlak siswa terbukti dengan peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kepedulian sosial, dan rajin beribadah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN, adapun karakter yang terbentuk diantaranya adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, ketaatan, sopan santun, kerajinan, kebersihan dan kerapian. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya yaitu kualitatif.²¹

Jurnal Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kunchayono, dengan judul “Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol.6, No.1, April 2018. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum’at, sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler. Proses pembentukan karakter pada siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tapak suci. Nilai karakter pada siswa yang paling menonjol di SD Muhammadiyah yaitu karakter

²¹ Cahyawati, Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro. (Metro: IAIN Metro, 2019).

religius, mandiri dan peduli lingkungan. Hasil temuan lain di lapangan terdapat karakter lain yang muncul pada siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang yaitu karakter disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kunchayono membahas mengenai analisis implementasi *full day school* sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN. Persamaanya penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya yaitu kualitatif.²²

Dari kajian terdahulu yang relevan diatas terdapat perbedaan dan perbedaan dengan judul peneliti, beberapa kesamaannya yaitu dari metode penelitian dan judul penelitian di bagian *full day school* dan pembentukan karakter, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh”.

²² Endah, wulandari, DKK. Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan, Vol. 6, No. 1, (April 2018).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematika yang akan penulis tulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik, pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik, dan monitoring, evaluasi dan refleksi program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumen hasil penelitian dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan *Full Day School*

1. Pengertian Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan atau manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²³ Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diartikan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sedangkan dalam bahasa indonesia *management* diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁴

Adapun menurut istilah (terminologi) menurut salah satu ahli yaitu George R. Terry dalam Malayu Hasibuan, pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²⁵

Manajemen sekolah berbasis *full day school* merupakan sistem pengelolaan program sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder

²³ Baharuddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), hlm.94.

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.6.

²⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 2-3.

pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan.²⁶

1.1 Fungsi Pengelolaan (Manajemen)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²⁷ Perencanaan dalam hal ini adalah merencanakan program serta mempersiapkan usaha pengembangan serta bagaimana membentuk karakter peserta didik secara matang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, serta membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²⁸ Membagikan tugas serta memberikan tanggung jawab kepada setiap pihak yang sesuai kemampuannya merupakan langkah awal dalam menentukan baik dan berhasilnya suatu perencanaan serta aktualisasi yang baik terlebih dalam hal pembentukan karakter peserta didik.

²⁶ Hairani, Tesis: *Manajemen Program Full Day School*.....hlm. 17.

²⁷ Nanang Fattah, *Landasarn Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

²⁸ Nanang Fattah, *Landasarn Manajemen*..... hlm. 28.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.²⁹ Berdasarkan seluruh proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasia lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi perencanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang yang ada dalam organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan petunjuk, pembinaan dan meluruskan hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.³⁰ Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.³¹

²⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 48.

³⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 63.

³¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 535.

2. Pengertian *Full Day School*

Menurut Etimologi, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari, maka *full day* berarti sehari penuh. Sedangkan *school* artinya sekolah.³² Jadi, *full day school* berarti sekolah seharian penuh atau sepanjang hari.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas. *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dimulai dari pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.³³

Full day school merupakan program pemerintah Indonesia yang diharapkan mampu menjadikan anak-anak Indonesia kreatif dan dinamis dalam rangka menggapai cita-cita besar bangsa di masa depan. *Full day school* terdapat dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school*.³⁴ dalam pasal 2 ayat 1 pemendikbud Nomor 23 tahun 2017 menyatakan bahwa didalam pembelajaran full day school dilakukan selama

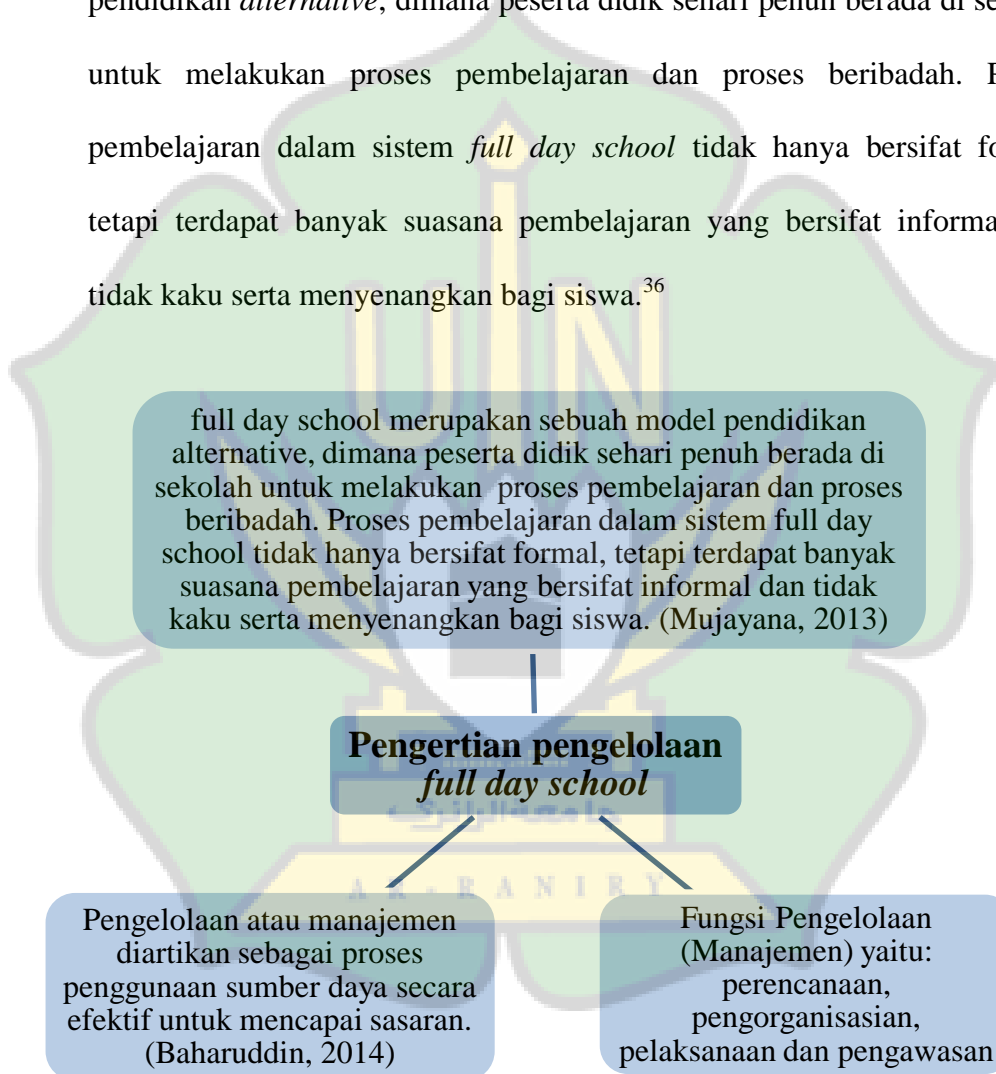
³² Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 260.

³³ <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022, pada pukul 20.45.

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.22-23.

8 jam sehari atau 40 jam dalam seminggu. Selanjutnya pasal 5 ayat 1 dikatakan bahwa hari sekolah digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.³⁵

Menurut Mujayanah, *full day school* merupakan sebuah model pendidikan *alternative*, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Proses pembelajaran dalam sistem *full day school* tidak hanya bersifat formal, tetapi terdapat banyak suasana pembelajaran yang bersifat informal dan tidak kaku serta menyenangkan bagi siswa.³⁶



Gambar 2.1: Pengertian pengelolaan *full day school*

³⁵ Farid Setyawan dkk. Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia, (Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 3, November 2021), hlm 370.

³⁶<https://id.scribd.com/document/426806239/Eva-Yunita-Dan-Rodiyatul-Bab-1-Bab-5>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022, pada pukul 22.15.

3. Tujuan *Full Day School*

Pelaksanaan *Full Day School* menurut Baharuddin merupakan salah satu *alternatif* untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral, karakter maupun akhlak. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada hal-hal yang negatif. Salah satu alasan orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *Full day school* salah satunya dari segi edukasi peserta didik.³⁷

Banyak alasan lain mengapa *full day school* menjadi pilihan *alternative* sebagaimana dikemukakan Burhanuddin yaitu: Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri.

Perubahan tersebut sangat berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah *individualisme*. Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur

³⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2010), hlm 230.

keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran.

Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah. Keempat, Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.³⁸



Gambar 2.2: Tujuan *full day school* by: Sahari

³⁸ Sahari, *Full Day School Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi* dalam *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11, No. 1, (Februari, 2018), hlm. 3-4.

4. Perencanaan Program *Full Day School*

Menurut Sagala, perencanaan pembelajaran adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁹

Sedangkan, Menurut Harjanto, perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.⁴⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁴¹

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 6.

⁴⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 6.

⁴¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional, hlm. 5

Perencanaan program *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan:

1. Penyusunan kalender akademik.

Sejalan dengan penelitian Depiyanti, bahwa perencanaan pendidikan karakter dimulai dari pembuatan kalender akademik. Kalender akademik tersebut disusun di awal semester dengan berpedoman pada kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran, dimana di dalam kalender tersebut memuat minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur, program tahunan maupun program semester. Penyusunan kalender akademik ini sangat penting agar waktu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik dapat diterima secara maksimal.

2. Pengkondisian lingkungan sekolah

Demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pengembangan karakter peserta didik dengan sistem *full day school*, maka sekolah harus menciptakan kondisi yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah dasar. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan sekolah lain, bahwa setiap sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi sarana untuk dapat membentuk karakter peserta didik. Misalnya seperti tempat wudhu, toilet, masjid, tempat infak, tempat sampah, mading, dan perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

3. Penyusunan perangkat pembelajaran

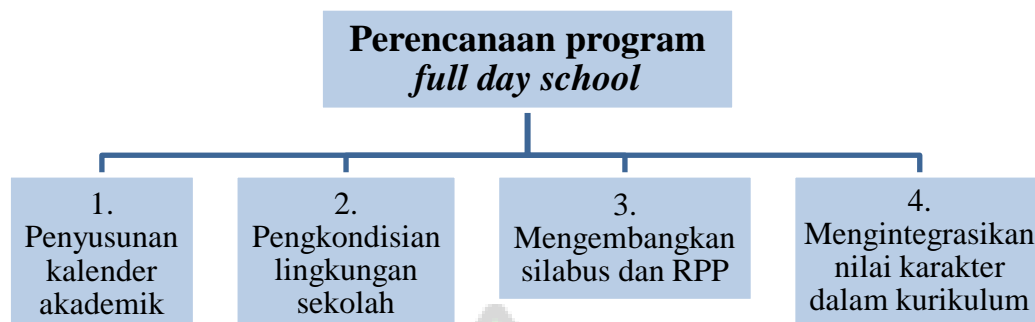
Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah disusun dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan peserta didik. Aisyah, dkk, menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter disusun secara cermat yang tertuang dalam perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester.

Silabus yang dibuat sekolah tersusun atas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan untuk RPP terdiri atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

4. Penyusunan Kurikulum

Keunikan Kurikulum dalam *full day school* yaitu sudah menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada peserta didik yang dikembangkan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Yusuf, bahwa program *full day school* merupakan hal positif bagi perkembangan karakter anak.⁴²

⁴² Wahid Iskandar, *Pengelolaan Full Day School*.....hlm. 4-6.



Gambar 2.3: Perencanaan program *full day school* by: Wahid Iskandar

5. Pelaksanaan Program *Full Day School*

Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴³ Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.⁴⁴ Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar berpendoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

Dalam pelaksanaan program *full day school* terdapat beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, (4) pelaksanaan Pengembangan diri peserta didik, dan (5) pelaksanaan budaya sekolah.

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 136.

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 88.

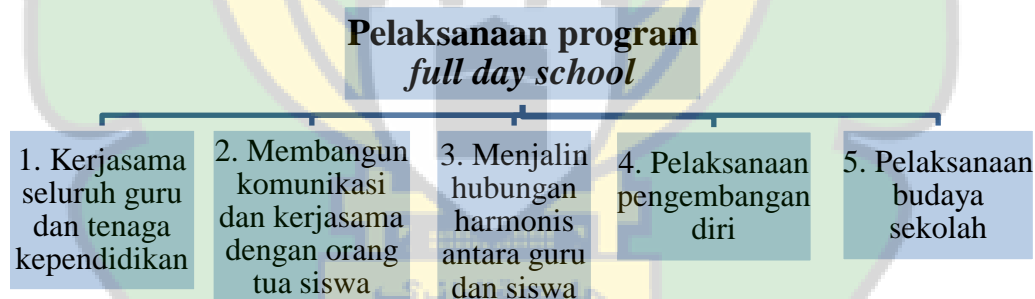
Untuk mendukung pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh ustadz/ustadzah yang mengajar, laboran, pustakawan, satpam, *cleaning service* dan petugas *catering* sekolah. Selain itu, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik selama di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Waktu belajar peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah, serta mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas peserta didik.

Selanjutnya melalui pembelajaran dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum, selanjutnya pengembangan karakter yang ada di dalam silabus tersebut ditempuh dengan menyampaikan masalah, dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri peserta didik di sekolah yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah berjalan dengan baik, dengan didesain secara menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Jenis ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Banda Aceh diantaranya di bidang olahraga yaitu Futsal/bola kaki, Volly, Bulu Tangkis,

dll. Bidang Pramuka. Bidang Kesenia yaitu seni musik (Hadrah, gambus dan Drum band), seni suara, dll. Setiap peserta didik bebas memilih kegiatan ekstarakurikuler yang diminati masing-masing.

Dalam pelaksanaan budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah untuk menjadi kebiasaan. Adapun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Hal itu sesuai dengan pendapat Nastiti, bahwa penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan dan keteladanan. Budaya pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan secara rutin.⁴⁵



Gambar 2.4: Pelaksanaan program full day school by: Wahid Iskandar

⁴⁵ Wahid Iskandar, *Pengelolaan Full Day School*..... Hal. 8-10

6. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program *Full Day School*

a) Monitoring

Monitoring didefinisikan sebagai siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atau informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan.⁴⁶ Selain itu monitoring juga di definisikan sebagai suatu aktivitas untuk mengamati dan mencermati secara terus menerus untuk menyediakan informasi tentang perkembangan suatu program, serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan merumuskan tindak lanjut yang dibutuhkan.⁴⁷

Proses dasar dalam monitoring meliputi tiga tahap yaitu: (1) Menetapkan standar pelaksanaan; (2) Pengukuran pelaksanaan; (3) Menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

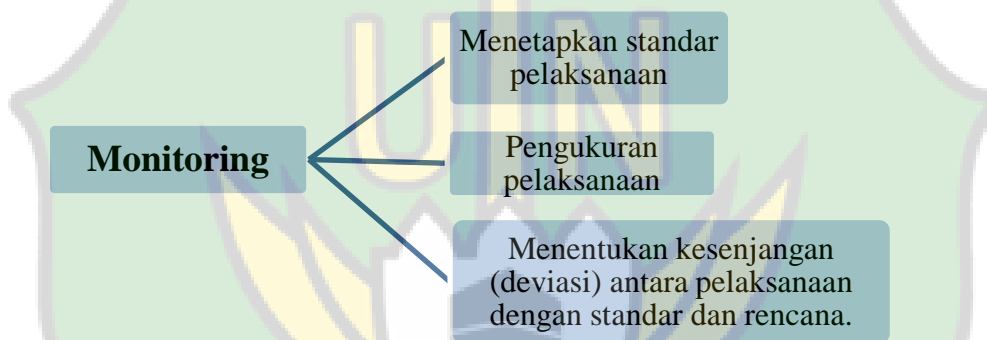
Menurut Dunn, monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Ketaatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (*target*) telah mencapai target.

⁴⁶ Faried Effendy, Barry Nuqoba, *Sistem Monitoring Online untuk Perusahaan Multi Cabang*, Jurnal ProTekInfo, Vol. 3, No. 1, (September, 2016), hlm. 55.

⁴⁷ Umi Hanik, Heru Subiyantoro, *Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri*, Jurnal BPPK, Vol. 1, No. 5, (November, 2010), hlm. 135.

3. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.
4. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaan tidak cocok.⁴⁸



Gambar 2.5: Monitoring

b) Evaluasi

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi adalah serangkaian proses penilaian, pengamatan dan pengumpulan berbagai bukti (data) untuk melakukan pengukuran terhadap dampak serta efektivitas dari suatu objek evaluasi, program, atau proses

⁴⁸ Asep Suryana, Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031-ASEP_SURYANA/Copy_of_STRATEGI_MONITORING_DAN_EVALUASI.pdf. (Diakses pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 22.21), hlm. 3.

yang berkaitan pada spesifikasi serta persyaratan pengguna yang telah ditetapkan menggunakan acuan khusus sebelumnya.⁴⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menentukan nilai terhadap objek evaluasi melalui proses pengukuran, penilaian, pengamatan dan pengumpulan data secara cermat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penilaian (Evaluasi) adalah tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang lengkap. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah program mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*). Evaluasi dapat dilakukan jika sebuah program telah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang telah dibuat dan dilaksanakan.⁵⁰

Ngalim Purwanto, dalam bukunya menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Berikut penjelasan mengenai evaluasi formatif dan evaluasi sumatif:

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>. (Diakses pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 20.28).

⁵⁰ Asep Suryana, *Stretegi Monitoring dan Evaluasi.....*, hlm. 3.

1. Evaluasi Formatif

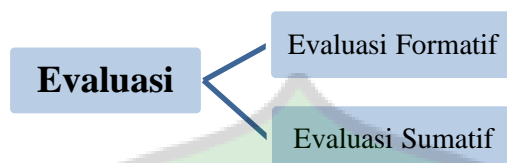
Evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang dilakukan atau yang sudah dilakukan. Evaluasi formatif dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah suatu aktivitas yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran sudah selesai. Yang termasuk dalam penilaian sumatif yaitu ujian akhir dan ujian nasional.

Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi peserta didik, dan menjadi laporan akhir suatu program studi. Fungsi penilaian sumatif adalah sebagai pengukuran kemampuan dan pemahaman peserta didik, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar

pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik.⁵¹



Gambar 2.6: Evaluasi

c) Refleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.⁵² dalam dunia pendidikan refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan memberikan penilaian dalam bentuk tertulis dan lisan oleh peserta didik untuk guru. Refleksi merupakan kegiatan umpan balik atau penilaian dari peserta didik terhadap guru setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap pembelajaran yang telah diterima peserta didik kepada guru dengan perasaan jujur tanpa adanya tekanan atau

⁵¹ Ediyanto, Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif, (Malang: Artikel Universitas Negeri Malang, 2016).

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/refleksi.html>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 20.59.

paksaan. Dengan adanya refleksi maka dapat membantu tenaga pengajar untuk mengukur kemampuan mengajarnya masing-masing. Refleksi juga bisa untuk mengukur kualitas pendidikan lembaga sekolah dengan menggabungkan penilaian oleh guru, komite, sekolah dan dinas pendidikan.

Manfaat refleksi adalah sebagai berikut:

1. Refleksi berguna sebagai ekspresi positif peserta didik terhadap guru mengenai proses belajar mengajar.
2. Manfaat refleksi adalah guru mendapatkan informasi atau masukan positif yang berguna untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mengajar selama ini.
3. Memberikan kepuasan bagi peserta didik untuk mendapatkan sistem belajar mengajar yang mereka minati.
4. Refleksi berguna untuk mengamati tindakan kelas agar guru dapat memetakan karakter dan daya tangkap peserta didik sehingga memudahkan dalam pembagian kelompok, penetapan bobot materi, pemberian pelajaran dan melakukan evaluasi.⁵³

7. Hambatan Dalam Pengelolaan Program *Full Day School*

Dalam proses pendidikan pastinya ada faktor penghambat, begitu juga dalam pengelolaan program *full day school*, hal-hal yang menghambat pengelolaan program *full day school* diantaranya adalah:

⁵³ Puput Wijaya, Refleksi Adalah; Pengertian, Manfaat Jenis, dan Teknik Penerapannya, <https://www.ukelele.co.nz/refleksi-adalah/amp/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 21.21.

1. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana prasarana juga baik.⁵⁴ Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan.⁵⁵ Maka dari itu, jika kurangnya sarana dan prasarana maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

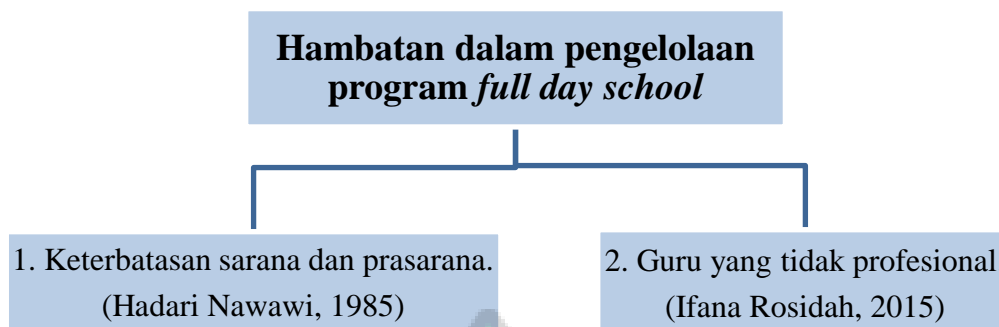
2. Guru yang tidak profesional.

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh *profesionalitas* guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua hal yang dapat menurunkan *profesionalitas* guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua, berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.⁵⁶

⁵⁴ Inna Maulida Fauziah Romeli, *Pengelolaan Program Full Day School*.....hlm. 24.

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 66.

⁵⁶ Ifana Rosidah, *Manajemen Pengelolaan Program FullDay School Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 01 Kudus*, (Kudus: Tesis STAIN Kudus, 2015), hlm. 21.



Gambar 2.7: Hambatan dalam pengelolaan program *full day school*

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Secara etimologis, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵⁷ Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education*, yang berarti pendidikan.⁵⁸ Sedangkan dalam bahasa Arab, kata “pendidikan” berasal dari kata *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan*, yang artinya, mengatur, menyayangi, mendidik.⁵⁹

Adapun karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharasein*, dan *kharax*, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bermakna *tools for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata ini banyak digunakan

⁵⁷ Anton Moedardo Moeliono, (et.al), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 599.

⁵⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 207.

⁵⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 497.

dalam bahasa Prancis sebagai *caractere* sekitar abad ke-14 M. Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata *character*, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata karakter.⁶⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁶¹

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pengertian pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁶²

Menurut Zubaedi, sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah *afektif* tanpa meninggalkan ranah *kognitif*, dan ranah *psikomotorik* atau *skill*.⁶³

Tadkiroatun Musfiroh, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin, menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi

⁶⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 41.

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

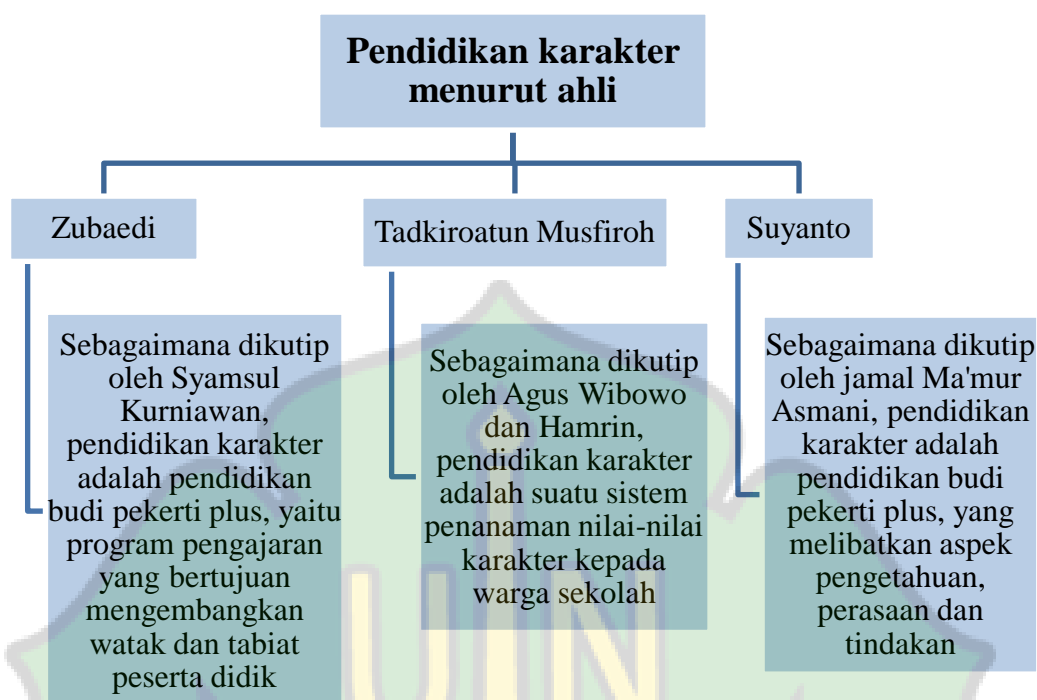
⁶² Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 16.

⁶³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 10.

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁶⁴ Sedangkan menurut Suyanto, sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga nantinya mereka akan mampu hidup mandiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik.⁶⁶

⁶⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, hlm. 65.
⁶⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 31.
⁶⁶ Ifana Rosidah, *Manajemen Pengelolaan Program FullDay School*....., hlm. 37.



Gambar 2.8: Pengertian pendidikan karakter menurut ahli

2. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Doni Koesuma, sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).⁶⁷

⁶⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan*....., hlm. 43.

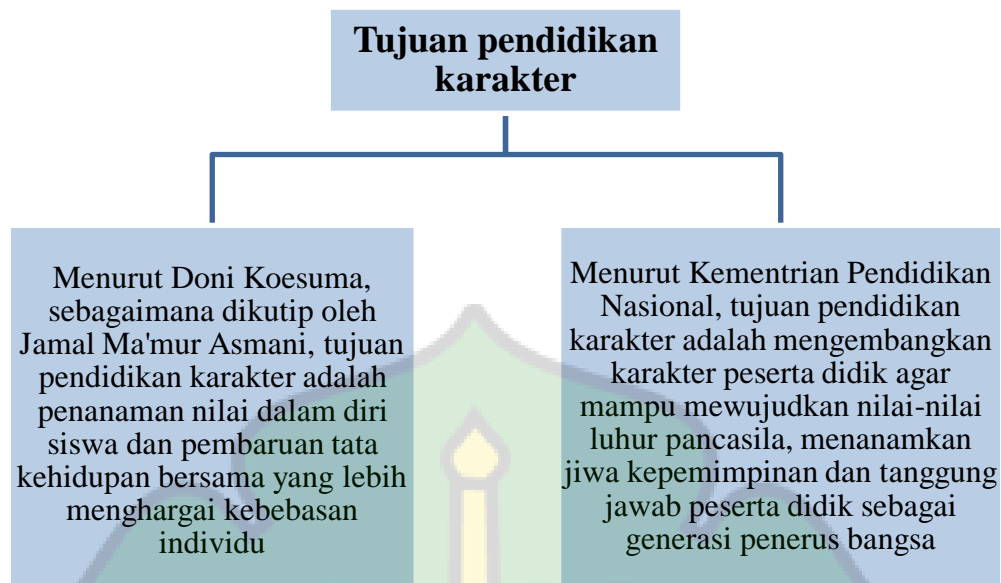
Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau Masrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.⁶⁸

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁶⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah supaya generasi muda mampu menjadi sosok manusia yang berkarakter, berakhlak mulia serta mampu berperilaku positif dalam segala hal.

⁶⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan karakter*....., hlm. 33-34.

⁶⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 9.



Gambar 2.9: Tujuan pendidikan karakter

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan). Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter. 18 nilai-nilai tersebut adalah:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁷⁰ Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

⁷⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19.

g. Mandiri

Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai karakter karena mengandung arti dan makna penting sebagai warga Negara. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat

Bersahabat adalah komunikatif atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷¹



Gambar 2.10: Nilai-nilai pendidikan karakter by: Dakir

⁷¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*....., hlm. 45-47.

4. Metode pendidikan karakter

Adapun metode pendidikan Karakter adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

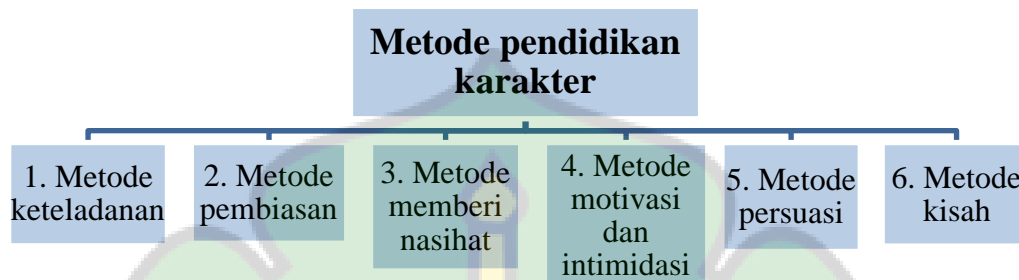
e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus

diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.⁷²



Gambar 2.11: Metode pendidikan karakter by: Fifi Nofiaturrehmah

5. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan karakter

1. Religius

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله واليوم الآخر
والملائكة والكتاب والنبیین وآتى المال على حبه ذوی القربى والیتامى والمساکین وابن
السبیل والسائلین وفي الرقاب وأقام الصلاة وآتى الزكاة والموفون بعهدهم إذا عاهدوا
والصابرین في البأساء والضراء وحين البأس أولئك الذين صدقوا وأولئك هم المتقون

(177)

Artinya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-

⁷² Fifi Nofiaturrehmah, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, (Desember, 2014), hlm. 211-113.

nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Al-Baqarah: 177).

2. Nasionalisme

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم إذ كنتم أعداء فألف بين قلوبكم فأصبحتم بنعمته إخوانا وكنتم على شفا حفرة من النار فأنقذكم منها كذلك يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون (103)

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (Ali-Imran: 103).

3. Kemandirian

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع المحسنين (69)

Artinya:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Al-Ankabut: 69).

4. Gotong royong

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم

(71)

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah: 71).

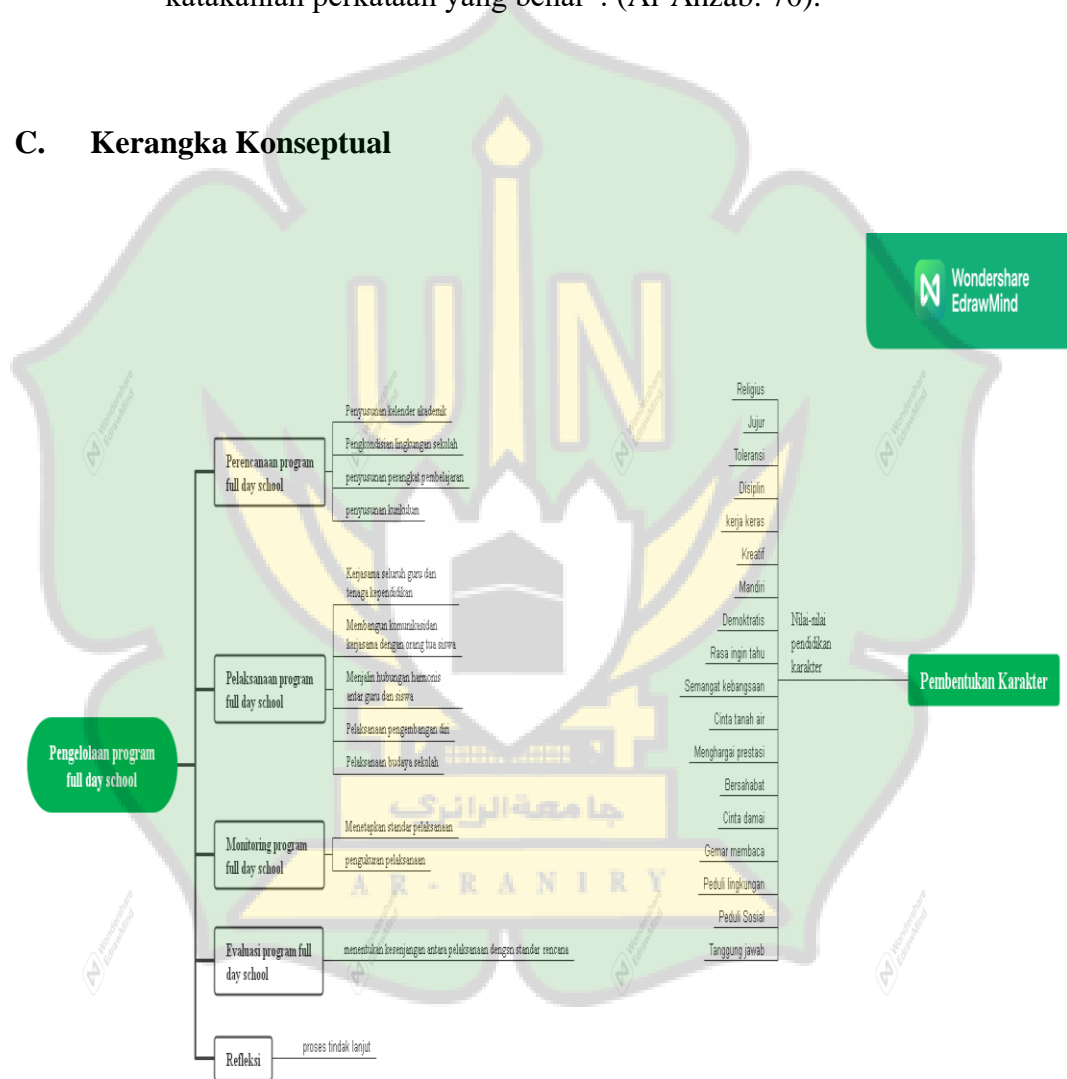
5. Integritas

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقلوا قولا سديدا (70)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (Al-Ahzab: 70).

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana jenis penelitian ini berbentuk narasi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berbentuk penjelasan atau mendeskripsikan sesuatu yang menggambarkan keadaan, proses atau penelitian tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Lexy metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Sejalan dengan definisi Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Lexy adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.⁷³

Adapun alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif ini karena dalam mencari data peneliti aka langsung turun kelapangan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara rinci tentang “Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh.

⁷³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Banda Aceh. Madrasah ini terletak di Jl. Pocut Baren No. 116, Kelurahan Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Tingkat Akreditasi dari Madrasah ini Adalah A (istimewa).

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di MAN 1 Banda Aceh karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan *program full day school*. Sehingga mendukung peneliti untuk memperoleh data mengenai pengelolaan *program full day school*. Namun disamping itu peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan di MAN 1 Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut informan dipilih sebagai objek dari suatu penelitian.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah, alasannya karena menurut peneliti kepala madrasah adalah pihak yang berperan penting dalam pengelolaan program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh.
2. Guru, alasannya karena guru yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan program tersebut dan pihak yang akan membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh.

3. Peserta didik, alasannya karena peserta didik yang akan terlibat dalam pelaksanaan program *full day school* sehingga membentuk karakter peserta didik tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilakukan saat sekolah berlangsung yaitu saat kegiatan persekolahan sedang berlangsung sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan dapat melakukan observasi langsung ke lapangan agar dapat menghasilkan hasil data yang konkrit. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen peneliti wawancara dan observasi sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti dimulai dari:

1. Memberikan surat untuk melakukan penelitian
2. Observasi yang bertujuan untuk mengenal tempat dan masalah penelitian
3. Pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menyimpulkan data secara khusus
4. Evaluasi data yang bertujuan untuk menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada subjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subjek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama subjek yang diselidiki. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program *full day school*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh informasi yang akurat serta untuk bisa menjawab beberapa rumusan masalah tentang pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah MAN 1 Banda Aceh, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bahasa arab, guru BK dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang akan menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat.

Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan melihat arsip-arsip yang ada yang memiliki kaitan dengan pengelolaan *full day school* di sekolah. Yang menjadi bahan dokumentasi di dalam penelitian adalah, proses pelaksanaan program full day school, pelaksanaan literasi pagi dan pembacaan yasin di MAN 1 Banda Aceh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti menggunakan lembaran observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika terjadi sesuatu yang menyebabkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali.

G. Analisis Data

1. Reduksi data

Peneliti akan mengelompokkan data yang terkumpul kemudian diseleksi, difokuskan, diklarifikasikan, dan disederhanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut. Reduksi data sebagai

suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut. Kemudian penyajian data dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi dari hasil reduksi yang disusun secara naratif sehingga dapat memberikan jawaban atau hasil yang lebih jelas yang didapat di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kesimpulan tersebut akan menjawab seluruh pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan didapat dari hasil observasi, wawancara dan pelacakan dokumen, kemudian diproses dan dianalisa, agar menjadi data yang siap disajikan.

H. Uji Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya ataupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan akan semakin akrab, semakin

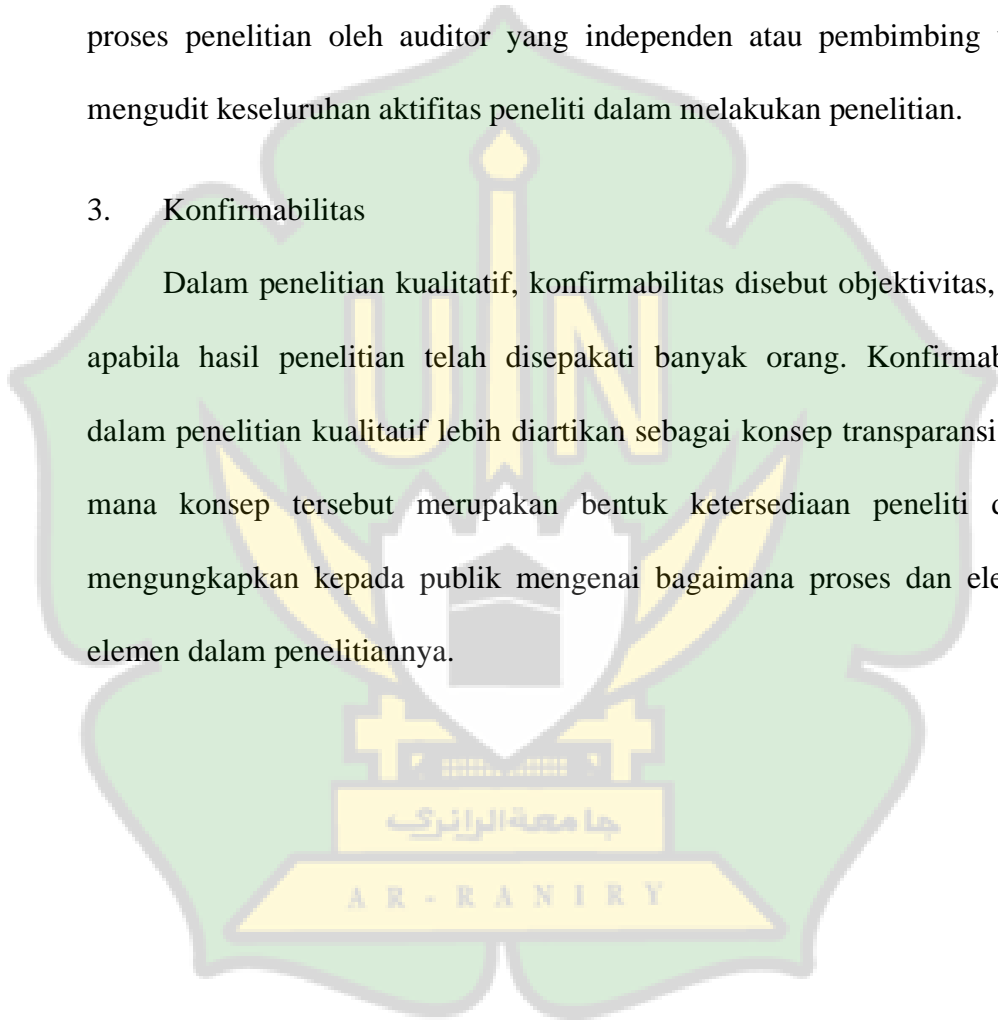
terbuka, saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Dependabilitas

Dependabilitas ini dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi yang mana konsep tersebut merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh. MAN 1 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan formal tingkat SLTA/SMA Sederajat berciri khas Agama Islam. Nama lain dari MAN 1 Banda Aceh yaitu MAN Model Banda Aceh. Madrasah ini terletak di Kelurahan Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Lingkungan yang mengelilingi MAN 1 Banda Aceh terdiri dari beberapa lembaga pendidikan lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), MTsN 1 Model Banda Aceh, Dayah Modern Darul Ulum, dan juga terdapat perguruan tinggi. MAN 1 Banda Aceh merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang tingkat akreditasi nya adalah A (istimewa).

1. Sejarah MAN 1 Banda Aceh

MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ustazd H. Ahmad Nurdin Hanafi. Beliau memimpin SMIA hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh ustazd Tgk. Sulaiman Jalil sampaitahun 1963. Selanjutnya, kepemimpinan beliau digantikan oleh Bapak Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut Yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Depertemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

Alhamdulillah, permohonan tersebut diterima dan berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A.Dahlan) No.172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968. Pada masa itu, MAAIN memiliki dua program yaitu Paspal dan Sassosbud. Jumlah ruang kelas ada tiga (kelas 1, 2 dan 3) dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak \pm 25 orang. Selanjutnya, MAAIN dipimpin oleh ustadz Drs. Abdul Djalil Hasyim, BA hingga bulan September 1974.

Pada masa kepemimpinan beliau dibangun gedung baru sebanyak enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak \pm 54 orang. Kemudian, kepemimpinan MAAIN dilanjutkan oleh Drs. Razali Umar, BA hingga tahun 1979. Pada masa ini, mulai dibangun gedung baru (ruang kepala Madrasah dan TU sekarang) dan Aula untuk kemajuan Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama No.6/1975, Mendikbud No. 037/U/1975, dan Menteri Agama Negeri No. 36/1975 tentang “peningkatan mutu pendidikan di Madrasah”, maka lulusan Madrasah Aliyah Negeri/swasta selain melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri, juga bias melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri serta dapat diterima di semua sektor dunia kerja, baik pemerintahan maupun swasta karena ijazah dari Madrasah Aliyah memiliki nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1978 MAAIN berubah Namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh. Berdasarkan SK Menteri Agama

No.17 Tanggal 16 Maret 1978. Dari tahun 1979 hingga 1985, kepemimpinan MAN Banda Aceh I dijabat oleh Drs. M. Jamil Rawa. Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, Kepala MAN Banda Aceh di jabat oleh Drs. Djakfar Ali. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini dikembangkan lagi dengan bangunan bertingkat dua (ruang guru dan perpustakaan) dan laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan program.

Hal ini akibat adanya pembaharuan pendidikan di lingkungan Depdikbud dan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud No. 0299/1984 dan Menag No. 45/1984 tentang “Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah”. Maka terbit surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984 tentang “Kurikulum Madrasah Aliyah 1984”.

Berdasarkan SK Menag No. 101 tersebut di atas, maka MAN Banda Aceh I membuka empat program pilihan yaitu: a) Program A-1 yaitu ilmu-ilmu Agama, b) program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika, c) Program A-3 yaitu Ilmu-ilmu Biologi dan program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial. Disamping keempat program tersebut, MAN Banda Aceh juga membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan SK Menag No.73 Tahun 1987. Jumlah siswa MAPK/MAN Banda Aceh I seluruhnya \pm 1.000 orang.

Sejak saat itu, MAN Banda Aceh I mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Dari tahun 1990 hingga 1993, MAN Banda Aceh I dipimpin oleh Bapak Drs. A. Rahman T.B. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini berkembang lagi dengan pembangunan laboratorium bahasa dan ruang komputer. Pada waktu itu, jumlah kelas sebanyak 26 lokal dengan jumlah siswa seluruhnya \pm 1.125 siswa.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, mulai tahun 1994, MAN Banda Aceh I menerapkan kurikulum baru berdasarkan Surat Keputusan Menag No. 373 Tahun 1993 tentang “Kurikulum Madrasah Aliyah 1994” dan membuka tiga program pilihan, yaitu: a) program Bahasa (di MAN Banda Aceh I dibuka tahun ajaran 996/1997), b) Program IPA / Ilmu Pengetahuan Alam, dan c) Program IPS / Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terhitung mulai tanggal 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998 kepemimpinan MAN Banda Aceh I dijabat oleh Drs. A. Majid Yahya. Dimasa kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I terus dibangun dan dikembangkan. Saat itu MAPK berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) berdasarkan SK Menag yang dijabarkan dalam edaran Dirjen Bimarga Islam No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Di akhir kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I berada dalam persiapan status menjadi MAN Model Banda Aceh.

Sejak tanggal 30 Desember 1998, MAN-I Banda Aceh dipimpin oleh Drs. Zulhelmi A.Rahman. Dibawah kepemimpinannya, MAN-I Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Model Banda Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17. A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan dan tahun 1999/2000 berhasil memperoleh Piala Juara I Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional.

Estafet kepemimpinan selanjutnya di pegang Drs. H. Amiruddin Husein, sejak 2003 s/d 5 November 2006. dan pada masa kepemimpinan beliau, MAN Model terus melakukan pembenahan dan perubahan kearah yang lebih baik dengan master plan serta rehabilitasi fasilitas RKB, Pustaka dan pebatas an ruang perkantoran yang lebih representatif.

Kemudian tanggal 6 November 2006 s/d 27 Desember 2010 kepemimpinan MAN Model dilanjutkan oleh Drs. M. Rizal Mohin M.Pd, dan beliau menjadikan MAN Model Banda Aceh menjadi pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) bagi seluruh guru Madrasah yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan beberapa orang guru dari Madrasah ini telah diantar menjadi guru inti dan sebahagian lagi disekolahkan ke jenjang Program Pascasarjana baik dengan dana pemerintah maupun dengan dana pribadi.

Kepemimpinan Kepala MAN Model dari tanggal 27 Desember 2010 hingga Januari 2015 dilanjutkan oleh Drs. Ridwan Ali, M.Pd, yang terpilih melalui proses seleksi fit and proper test oleh tim independen yang dilaksanakan oleh Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.

Dibawah kepemimpinan Drs. Ridwan Ali, M.Pd, menjadikan system pembelajaran, kesiswaan, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain di MAN Model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal melalui program ISIS (Integrated School Information System). Selain itu juga dilakukan program pengembangan MAN Model melalui Program Boarding School dan membuka Jurusan Keagamaan.

Kemudian kepala MAN Model mulai Februari 2015 sampai Mei 2019 dilanjutkan oleh Drs. H. Mukhlis, M.Pd, juga melalui proses seleksi fit and proper test oleh tim independen yang dilaksanakan di bawah Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Kepemimpinan H. Mukhlis, Kembali membuka dan memperkuat program Boarding School dengan program Ilmu Pengetahuan Alam dengan Integrasi Tahfizul Qur'an. Di masanya, event akbar SALEUM juga pertama kali diselenggarakan para tahun 2015.

Tahun 2015-2019 Pada masa Drs. H. Mukhlis, M.Pd masih pada program yang sama melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, tapi pada tahun ini memiliki inovasi baru dengan membuka program boarding khusus putra. Di akhir tahun 2019 – sampai saat ini MAN Model beralih kepemimpinan baru yang merupakan sejarah tersendiri yakni dipimpin oleh seorang perempuan tangguh Nursiah, S.Ag, M.Pd, pemimpin yang visioner yang menjadikan madrasah ini sebagai madrasah unggulan akademik di Aceh.

Kepemimpinan Kepala MAN Model dari tanggal 27 Juni 2019 sampai sekarang dilanjutkan oleh Nursiah, S.Ag, M.Pd. melalui proses seleksi fit

and proper test oleh tim independen yang dilaksanakan oleh Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Di bawah kepemimpinan Nursiah, menjadikan system pembelajaran, kesiswaan, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain di MAN Model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal. Selain itu juga dilakukan program pengembangan MAN Model dengan menciptakan terobosan baru dengan membuka Kelas Olimpiade mulai tahun pelajaran 2020/2021.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MAN 1 Banda Aceh

Status Sekolah : Negeri

Nama Kepala Madrasah : Nursiah, S.Ag., M.Pd.

NPSN : 10113769

Nomor Statistik Madrasah: 311117103002/ 131111710001

NPWP Madrasah : 00.029.368.8-101.000

Tingkat Akreditasi : A

Luas Tanah : 3300 M2

Alamat Madrasah : Jl. Pocut Baren No.116

- Kelurahan : Keramat

- Kota : Banda Aceh

- Provinsi : Aceh

Kode Pos : 23123

Website MAN Model : manmodelbna.sch.id

Email : mandelbandaaceh@gmail.com

IG : @manmodelbna

Nomor Telepon : (0651) 23426, (0651) 636804.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Banda Aceh, adalah:

Visi:

Unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai islami.

Misi:

1. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya unggul, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
3. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

6. Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya, baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.
7. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul kharimah.

Tujuan Sekolah

1. Membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani, berbudaya Indonesia, Berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi yang terkait dengan kurikulum pendidikan menengah dan berkolaborasi dengan muatan keislaman.
3. Memperkuat komitmen sosial dan sensitifitas kemanusiaan peserta didik melalui kegiatan sosial.
4. Menjalin kerja sama dan upaya-upaya strategis untuk keberlangsungan dan kemandirian penyelenggaraan pendidikan menengah, kajian keislaman dan penelitian.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu diterima oleh berbagai perguruan tinggi utama.
6. Mewujudkan sekolah adiwiyata.
7. Mengembangkan program madrasah boarding.

4. Data tenaga pendidik MAN 1 Banda Aceh

A	Keadaan Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	17	40	57
2	Guru Titipan	-	3	3
3	Guru Honor	-	-	-
4	Guru Bakti	2	4	6
	JUMLAH	19	47	66
B	Keadaan Pegawai			
1	Pegawai Tetap	2	2	4
2	Pegawai Kontrak	6	6	12
3	Pesuruh	2	1	3
4	Satpam	2	-	2
	JUMLAH	12	9	21
	JUMLAH A + B	31	56	87

Gambar 4.1 Jumlah tenaga pendidik MAN 1 Banda Aceh

5. Keadaan Peserta didik MAN 1 Banda Aceh

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH SISWA						TOTAL
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	BAHASA	11	23	8	25	15	16	98

2	IPA	125	133	101	137	91	116	703
3	IPS	23	53	29	45	30	43	223
4	AGAMA	19	21	19	16	15	21	111
JUMLAH		178	230	157	223	151	196	1.135

Gambar 4.2: Jumlah peserta didik MAN 1 Banda Aceh

6. Prasarana MAN 1 Banda Aceh

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka dibutuhkan prasarana yang memadai untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun prasarana yang ada di MAN 1 Banda Aceh diantaranya: Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang pengajaran, ruang kesiswaan, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang lab komputer, ruang lab. bahasa, ruang lab. biologi, ruang bimpem, ruang osim, ruang UKM, ruang dapur, musholla, ruang kelas (KBM), kamar mandi kepala sekolah, kamar mandi guru, kamar mandi TU, Kamar Mandi siswa, gudang, gedung PSBB, kantin, gedung serbaguna, lapangan volly ball dan lapangan basket.

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Banda Aceh. Subjek penelitian tentang pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter di MAN 1 Banda Aceh adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bahasa, guru BK,

dan peserta didik, berikut hasil wawancara dan dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti.

1. Perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pengelolaan yang mempunyai tujuan untuk menentukan apa yang ingin dicapai kedepannya. Perencanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang terbaik pula. beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh yaitu: penyusunan kalender akademik, pengkondisian lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyusunan kurikulum. Terkait hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penyusunan kalender akademik

Kalender pendidikan adalah kalender panduan waktu dalam kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum adalah: bagaimana penyusunan kalender akademik *full day school* di MAN 1 Banda Aceh?

Cuplikan 1:

“Kalender akademik disusun dengan cara menggabungkan kalender yang dikeluarkan oleh kementerian agama dan dinas pendidikan, setelah melihat kalender akademik dari kementerian agama dan dinas pendidikan kemudian menghasilkan kalender akademik

sekolah ini. Kalender akademik ini disusun untuk mengetahui jadwal atau perencanaan pelaksanaan akademik selama 1 tahun kedepan”.⁷⁴ (KM)

Cuplikan 2:

“Kalender akademik disusun dengan cara mengabungkan terlebih dulu kalender akademik yang dikeluarkan oleh kementerian agama dan dinas pendidikan, setelah melihat kalender akademik dari kementerian agama dan dinas pendidikan maka menghasilkan kalender akademik sekolah. Kalender tersebut disusun agar kita tahu kapan libur sekolah, ujian, bagi rapor, puasa dan lain-lain”.⁷⁵ (WK)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, kalender akademik di MAN 1 Banda Aceh disusun berdasarkan kalender akademik yang dikeluarkan oleh kementerian agama dan dinas pendidikan. Kalender akademik *full day school* disusun untuk menjadi acuan madrasah untuk mengetahui jadwal atau perencanaan pelaksanaan madrasah selama 1 tahun.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum adalah: apakah dengan adanya kalender akademik dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik?

Cuplikan 1:

“Untuk kalender akademik tidak terlalu berpengaruh terhadap karakter peserta didik, tetapi bisa jadi dengan adanya kalender akademik peserta didik akan disiplin dalam mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh sekolah dalam kalender akademik”.⁷⁶ (KM)

⁷⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

Cuplikan 2 :

“Pengaruh kalender akademik terhadap karakter peserta didik mungkin peserta didik lebih disiplin, dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah”.⁷⁷ (WK)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, penyusunan kalender akademik berpengaruh terhadap karakter peserta didik karena dapat membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan saling kerjasama dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum adalah: apakah para guru sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang telah disusun?

Cuplikan 1:

“Alhamdulillah, untuk sejauh ini guru sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik sekolah, karena dengan adanya kalender akademik maka para guru dapat mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran selama 1 tahun kedepan”.⁷⁸ (KM)

Cuplikan 2: A R - R A N I R Y

“Sudah, karena sudah tuntutan nya bahwa guru harus mengikuti aturan yang ditetapkan disekolah seperti mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik, dengan adanya kalender akademik maka para guru bisa mengatur waktu pembelajaran selama 1 tahun”.⁷⁹ (WK)

⁷⁷ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 juni 2023.

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, guru-guru di MAN 1 Banda Aceh sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang disusun di madrasah.

**KALENDER PENDIDIKAN
MAN 1 BANDA ACEH
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

*Terdapat dalam Kalender pendidikan Berkeadilan untuk Kabupaten Aceh dan Kecamatan Desa dan Kelurahan Kecamatan Kecamatan Kota Banda Aceh. No. 425/08/06/2022 dan Nomor: 16-100/04-01/04/2022 tanggal 02 Mei 2022 tentang Kalender Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas Banda Aceh.

Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022			
Absen	Sen	Bes	Kem	Absen	Sen	Bes	Kem	Absen	Sen	Bes	Kem	Absen	Sen	Bes	Kem
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Materi Belajar: Elemen (R)				Materi Belajar: Elemen (R)				Materi Belajar: Elemen (R)				Materi Belajar: Elemen (R)			
11. Juli 2022 Hari Raya Idul Adha 1443 H				17 Agustus 2022 Proklamasi Kemerdekaan RI				02 Sept 2022 Hari pertukaran bulan				03-10 Okt 22 Proklamasi PTD			
19. Juli 22 Hari Sumpah Pemuda				23 Agt 22 T.O Diem				03 Sept 2022 Proklamasi AN				09 Okt 2022 Hari Guru nasional			
18. Juli 2022 Hari Guru Nasional				27 Agustus 2022 Hari Wides pada minggu yang berakhir				08 Sept 2022 Hari Senin pada 01-15-06-09-00				08 Okt 2022 Maulid Nabi S.A.W			
18.08.21 BAHAYAWAMUK				01 Sept 2022 ANK				09 Sept 2022 Proklamasi TO 1 Mb. M				09 Okt 22 Hari sumpah nasional			
17.08.21 WAKIL MANE 14441												09 Okt 2021 Hari Wides pada minggu yang berakhir			

Gambar 4.3: Kalender Akademik

b. Pengkondisian Lingkungan Sekolah

Pengkondisian lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi atau mendukung proses belajar mengajar dan mendukung terlaksananya pengembangan karakter peserta didik. Seperti menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah. Hasil wawancara dengan informan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan adalah: bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif di MAN 1 Banda Aceh?

Cuplikan 1:

“Cara saya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yaitu dengan cara menjaga kenyamanan dan memelihara lingkungan sekolah agar selalu kondusif seperti menanam tanaman hijau di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan sekolah, memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik pun nyaman belajar disekolah”.⁸⁰ (KM)

Cuplikan 2:

“Cara saya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dari segi sarana dan prasarana yaitu dengan cara menjaga keamanannya dan juga memeliharanya, dan untuk lingkungan hijau di lingkungan sekolah kami membiasakan peserta didik untuk membudidayakan tanam-tanaman yang ada di lingkungan sekolah, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih”.⁸¹ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, cara yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan sekolah di MAN 1 Banda Aceh sudah baik, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan lingkungan yang baik seperti menjaga dan memelihara lingkungan sekolah agar peserta didik nyaman dan aman belajar di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan adalah: apakah dengan adanya pengkondisian lingkungan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik?

Cuplikan 1:

“Tentu, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu dengan adanya pengkondisian lingkungan maka dapat membentuk

⁸⁰ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁸¹ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

karakter peserta didik seperti disiplin, bertanggung jawab, berkerja sama, peduli lingkungan, kreatif, dan lain sebagainya”.⁸²(KM)

Cuplikan 2:

“Alhamdulillah, dengan adanya pengkondisian lingkungan sekolah peserta didik sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya dan peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah”.⁸³(WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, maka dengan adanya pengkondisian lingkungan sekolah maka karakter peserta didik yang terbentuk yaitu peserta didik menjadi lebih disiplin, kreatif, mandiri, semangat, saling menghargai, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitar mereka.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan adalah: apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan terkait dengan pengkondisian lingkungan sekolah?

Cuplikan 1:

“Di MAN 1 Banda Aceh terdapat 1 organisasi yang bergerak khusus di bidang lingkungan yaitu PPLH, adapun kegiatan rutin lainnya seperti piket di pagi hari dan pulang sekolah, dan gotong royong”.⁸⁴ (KM)

Cuplikan 2:

“Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu anak-anak organisasi PPLH selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, di sekolah juga ada apotik hidup disitu peserta didik akan menanam tanaman obat-obatan yang sifatnya alami, membuat vas bunga dan barang

⁸² Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁸³ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

bekas, kegiatan lainya yaitu gotong royong dan piket di pagi hari dan pulang sekolah”.⁸⁵ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di MAN 1 Banda Aceh terhadap pengkondisian lingkungan sekolah yaitu membersihkan kelas setiap hari, menjaga dan merawat tanaman dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan ada juga organisasi yang bergerak khusus di bidang lingkungan yaitu PPLH.

c. Penyusunan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan siswa, penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan di awal tahun ajaran baru. Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah, dan waka kurikulum adalah: bagaimana cara ibu/bapak menyusun perangkat pelajaran *full day school* di MAN 1 Banda Aceh?

Cuplikan 1:

“Cara penyusunan perangkat pembelajaran *full day school* yaitu dengan memahami terlebih dulu komponen silabus, memahami komponen KI, KD, tujuan, materi proses pembelajaran, dan penilaian, dan menyusun rencana program pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan.”⁸⁶ (KM)

Cuplikan 2:

“Cara penyusunan perangkat pembelajaran *full day school* yaitu berdasarkan kalender akademik, kemudian diedarkan kepada guru-

⁸⁵ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

guru agar menjadi acuan untuk membuat perangkat pembelajaran.”⁸⁷ (WK)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, maka cara penyusunan perangkat pembelajaran full day school di MAN 1 Banda Aceh yaitu berdasarkan kalender akademik, kemudian para guru akan menentukan materi pembelajaran, metode, dan kegiatan pembelajaran untuk membuat RPP.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum adalah: apakah para guru sudah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran?

Cuplikan 1:

“Alhamdulillah sudah, sebelum tahun ajaran baru para guru harus membuat rpp untuk di upload, tetapi ada juga sebagian guru mungkin tidak menggunakan rpp saat proses pembelajaran”.⁸⁸ (KM)

Cuplikan 2:

“Sejauh ini para guru sudah menghadirkan perangkat pembelajaran saat proses mengajar, tetapi ada juga sebagian guru tidak menggunakannya tergantung keperluan masing-masing guru”.⁸⁹ (WK)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa untuk sebagian guru di MAN 1 Banda Aceh sudah menggunakan perangkat pembelajaran ketika mengajar, ada juga guru yang tidak menggunakannya, tetapi hal tersebut

⁸⁷ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

tidak mengganggu proses belajar mengajar, karena guru punya cara masing-masing untuk mengajar agar peserta didik paham apa yang akan diajarkannya.

d. Penyusunan kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada kepala madrasah, dan waka kurikulum adalah: bagaimana cara ibu/bapak menyusun kurikulum full day school?

Cuplikan 1:

“Cara menyusun kurikulum full day school yaitu yang pertama kita harus mengetahui terlebih dulu tujuan dari penyusunan kurikulum full day school tersebut, kedua menentukan isi kurikulum full day school, kemudian menentukan metode pembelajaran dan sumbernya dan yang terakhir yaitu penilaian atau evaluasi terhadap hasil kurikulum full day school tersebut”.⁹⁰(KM)

Cuplikan 2:

“ Kurikulum full day school di MAN 1 Banda Aceh sudah tersusun 3 tahun yang lalu, sekarang ini dalam tahap perbaikan yang lebih baik, kurikulum full day school berbeda dengan kurikulum k13, di dalam kurikulum full day school ada penambahan pembelajarannya seperti UTBK, toefl, program tahfidz dan kelas olimpiade”.⁹¹ (WK)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, maka cara penyusunan kurikulum full day school di MAN 1 Banda Aceh yaitu dengan

⁹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁹¹ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

menambahkan program lain yang berkaitan dengan program full day school seperti penambahan UTBK, toefl, tahfidz, kelas minat dan bakat dan kelas olimpiade kedalam kurikulumnya, hal itulah yang membedakan antara kurikulum k13 dengan kurikulum full day school.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah dan waka kurikulum adalah: apakah penyusunan kurikulum full day school dapat membentuk karakter peserta didik yang baik?

Cuplikan 1:

“Tentunya dapat, karena didalam penyusunan kurikulum full day school tersebut terdapat beberapa program yang dapat membentuk karakter peserta didik seperti program tahfidz, dan ekstrakurikuler, dengan adanya program tersebut tentunya dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik”.⁹² (KM)

Cuplikan 2:

“Untuk karakter yang terbentuk dengan penyusunan kurikulum yaitu peserta didik lebih disiplin dalam melakukan kegiatan, bertanggung jawab, jujur, semangat, berprestasi, bekerja keras, dan memiliki rasa ingi tahu yang tinggi”.⁹³

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, karakter yang terbentuk dengan adanya penyusunan kurikulum full day school di MAN 1 Banda Aceh yaitu peserta didik bertanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin, jujur, semangat dan berkeja keras dalam mengikuti pembelajaran, berprestasi dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

⁹² Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁹³ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

2. Pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk mengerakkan atau mengarahkan karyawan untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian supaya mencapai sasaran. Secara garis besar fungsi pelaksanaan adalah suatu kegiatan memberi ka intruksi, perintah dan petunjuk kepada setiap individu maupun kelompok agar dapat menjalankan apa yang telah direncanakan terlaksanakan dengan baik. Berikut ini terdapat lima pelaksanaan program full day school, diantaranya: kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, dan pelaksanaan budaya sekolah. Kelima hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan

Untuk mendukung pelaksanaan program full day school maka dibutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh guru yang mengajar, laboran, pustakawan, satpam, dan petugas cleaning servis. Hasil wawancara dengan informan yang didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, dan guru BK adalah: bagaimana kerjasama

seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik?

Cuplikan 1:

“Para guru saling membantu dalam pelaksanaan program full day school, walaupun diawal penerapan program full day school para guru belum terlalu mendukung program full day school tersebut, tetapi karena adanya tuntutan masyarakat maka guru-guru harus mengikutinya”.⁹⁴ (KM)

Cuplikan 2:

”Kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan sangat membantu dalam pelaksanaan program full day school, hal tersebut dilakukan supaya para guru dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Para guru dapat membentuk karakter peserta didik ketika mengajar dengan mencantumkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran”.⁹⁵ (WKS)

Cuplikan 3:

“Tentunya para guru dan tenaga kependidikan lainya saling membantu dalam membentuk karakter peserta didik, karena karakter merupakan hal yang penting yang harus di bina dan dibentuk bagi peserta didik”.⁹⁶ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Para guru dan tenaga kependidikan saling membantu dan kerjasama dalam membentuk karakter peserta didik agar peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter yang baik”.⁹⁷ (guru 2)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa selurus guru dan tenaga kependidikan di MAN 1 Banda Aceh semuanya saling berkerja sama dan membantu untuk membentuk karakter peserta didik, dengan cara mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, guru BK, dan peserta didik adalah: apa saja bentuk program full day school yang mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah?

Cuplikan 1:

“Kegiatan full day school yang dapat membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh yaitu program tahfidz, membaca yasin setiap jum’at pagi, jum’at beramal, membaca al-qur’an didalam kelas secara bersamaan selama 2 jam maksimal 1 juz, kelas olimpiade dan ekstrakurikuler”.⁹⁸ (KM)

Cuplikan 2:

“Kegiatannya yaitu upacara setiap hari senin, membaca al-qur’an sebelum memulai pembelajaran, membaca yasin setiap jum’at pagi, dan shalat dzuhur berjamaah”.⁹⁹ (WKS)

Cuplikan 3:

“Banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh ini, salah satunya yaitu program tahfidz, kelas olimpiade, membaca yasin pada hari jum’at dan kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰⁰ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik yaitu ada program tahfidz, pembacaan yasin pada hari jum’at pagi, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰¹ (guru 2)

Cuplikan 5:

“Peserta didik membaca al-qur’an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, membaca yasin setiap jum’at pagi, shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu”.¹⁰² (PS)

⁹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹⁰² Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik di MAN 1 Banda Aceh yang dapat membentuk karakter yaitu peserta didik membaca doa dan al-qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, upacara setiap hari senin, membaca yasin setiap hari jum'at, jum'at beramal dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik

Dalam pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter peserta didik maka dibutuhkan juga komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, karena waktu belajar siswa lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah. Hasil wawancara dengan informan yang didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, dan guru BK adalah: bagaimana cara bapak/ibu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik terhadap pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik?

Cuplikan 1:

“Sebelum peserta didik masuk ke MAN 1 Banda Aceh, para guru telah memberikan tata tertib kepada orang tua peserta didik, dan apabila peserta didik melanggar tata tertib tersebut kami akan memanggil atau menginformasikan kepada orang tua perihal anak-

anaknya, baik itu melalui surat pemanggilan orang tua atau melalui grup whatsApp”.¹⁰³ (KM)

Cuplikan 2:

“Kerjasama dengan orang tua peserta didik rutin kami lakukan misalnya melalui grup whatsApp, apabila ada informasi dari sekolah maka akan di informasikan kepada orang tua peserta didik, dan bagi peserta didik berbuat salah maka akan diberikan surat pemanggilan orang tua, apabila kesalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh pihak sekolah ”.¹⁰⁴ (WKS)

Cuplikan 3:

“Cara membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik kami melakukannya lewat grup whatsApp, apabila ada pemberitahuan maka akan di kabarin di grup tersebut”.¹⁰⁵ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Sebagai guru kami harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar kami tau perkembangan peserta didik diluar sekolah. Sebagai guru BK, kami merupakan tempat peserta didik untuk berkeluh kesah dan membantu menangani masalah yang dialami peserta didik, maka dari itu komunikasi dengan orang tua siswa sangat di perlukan”.¹⁰⁶ (guru 2)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, maka cara warga sekolah MAN 1 Banda Aceh berkomunikasi dan berkerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan membuat grup whatsApp bagi setiap wali kelas agar orang tua peserta didik mengetahui informasi-informasi yang ada disekolah yang akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing.

¹⁰³ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

c. Menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik

Dalam membentuk karakter peserta didik tentunya guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik agar siswa lebih semangat dan mau mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, dan guru BK adalah: bagaimana cara guru menasihati peserta didik yang berbuat salah?

Cuplikan 1:

“Pertama-tama sebagai guru kami akan memanggil peserta didik tersebut untuk menasihati dan membimbing dia atau kami serahkan kepihak BK, apabila peserta didik tersebut setelah dinasihati tetapi masih mengulangi hal yang sama maka kami akan memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk memberi peringatan dan mencari solusi”.¹⁰⁷ (KM)

Cuplikan 2:

“Kesiswaan merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, jadi cara kami menasihati peserta didik yang melakukan kesalahan yaitu kami memanggil peserta didik yang berbuat salah untuk melakukan pendekatan, kemudian kami beri nasihat dan motivasi, dan menanyakan kenapa peserta didik tersebut melakukan hal tersebut, disini kami bekerja sama juga dengan pihak BK untuk menyelesaikan permasalahan tersebut”.¹⁰⁸ (WKS)

Cuplikan 3:

“Dengan cara memanggil peserta didik yang berbuat salah tersebut, kemudian kami menasihatnya dan menanyakan permasalahannya, apabila tidak dapat diselesaikan disekolah maka pihak sekolah akan memanggil orang tua peserta didik tersebut”.¹⁰⁹ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Pertama kami akan memanggil peserta didik tersebut, kemudian kami menasihati dan memberikan motivasi agar peserta didik

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹⁰⁸ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

tersebut tidak mengulanginya lagi, apabila mengulanginya lagi kami akan memanggil orang tua peserta didik tersebut dengan memberikan surat yang akan diberikan kepada orang tuanya”.¹¹⁰ (guru 2)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa cara guru menasihati peserta didik yang berbuat salah yaitu dengan cara memanggil peserta didik yang berbuat salah tersebut untuk dinasihati dan menanyakan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, apabila permasalahan tersebut belum bisa diselesaikan oleh pihak sekolah, maka pihak sekolah akan memberitahukan kepada orang tua peserta didik untuk membicarakan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiwaan, guru bahasa, guru BK dan peserta didik adalah: bagaimana sikap peserta didik pada saat bertegur sapa dengan gurunya di sekolah?

Cuplikan 1:

“Pada umumnya peserta didik saat berjumpa dengan gurunya mereka akan menyapa dan menyalami gurunya, hal tersebut dilakukan karena peserta didik sudah biasa diajarkan karakter yang baik oleh guru-gurunya sehingga peserta didik terbiasa”.¹¹¹ (KM)

Cuplikan 2:

“Peserta didik sangat sopan dan santun, saat bertemu dengan gurunya mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya, walaupun diawal masuk sekolah peserta didik belum terbiasa melakukannya, tetapi karena sudah diajarkan mereka menjadi terbiasa”.¹¹²(WKS)

¹¹⁰ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹¹² Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

Cuplikan 3:

“Saat berjumpa dengan gurunya peserta didik selalu bersalaman, karena di sekolah juga menerapkan budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)”.¹¹³ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Sikap peserta didik ketika bertegur sapa dengan gurunya mereka akan menyapa kemudian menyalaminya, apabila peserta didik tidak melakukan hal tersebut maka guru yang akan melakukannya terlebih dulu agar peserta didik tergugah hatinya dan akan mencoba membiasakan hal tersebut”.¹¹⁴ (guru 2)

Cuplikan 5:

“Sebagai peserta didik kami akan menegur guru tersebut dan menyalaminya”.¹¹⁵ (PS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa sikap peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ketika bertegur sapa dengan gurunya mereka sopan dan santun yaitu menyapa dan menyalami guru tersebut, kemudian disekolah juga diterapkan yang namanya budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), hal tersebut diterapkan agar peserta didik terbiasa menyapa dan menyalami seseorang yang lebih tua dari mereka.

d. Pelaksanaan pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Hasil wawancara informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang akan peneliti

¹¹³ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Ace, 19 Juni 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹¹⁵ Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, guru BK, dan peserta didik adalah: bagaimana cara guru mengembangkan potensi peserta didik?

Cuplikan 1:

“Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti kegiatan yang mereka minati seperti ekstrakurikuler, kelas olimpiade, dan kegiatan lain yang dapat mengembangkan potensi mereka”.¹¹⁶ (KM)

Cuplikan 2:

“Cara mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan cara mengetahui terlebih dulu tujuan peserta didik ketika mereka lulus sekolah dan mau melanjutkan kemana, dengan demikian guru dapat melakukan pendekatan agar mengetahui peserta didik tersebut berbakat di bidang apa, baik itu bidang mata pelajaran, ekstrakurikuler, kelas olimpiade dan kegiatan lainnya”.¹¹⁷ (WKS)

Cuplikan 3:

“Hal yang pertama dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu guru harus memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya, setelah memahami karakteristik dari peserta didik guru akan melakukan upaya untuk memfasilitasi hal-hal yang dapat mengembangkan potensi peserta didik”.¹¹⁸ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dapat memilih sendiri kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing contohnya ekstrakurikuler, kelas olimpiade, atau mengikuti les yang ada di sekolah, disitu peserta didik dapat mengekspresikan kemampuan dan bakat mereka, sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan dapat mengasah segala potensi dalam dirinya masing-masing”.¹¹⁹ (guru 2)

Cuplikan 5:

“Guru akan membantu peserta didik dalam menentukan potensi dan bakat peserta didiknya, peserta didik dapat melakukan kegiatan

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹¹⁷ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹¹⁸ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

ektrakurikuler atau kegiatan lainnya tetapi hal tersebut tidak wajib bagi yang berminat saja”.¹²⁰ (PS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, maka cara guru mengembangkan potensi diri peserta didik yaitu dengan cara membangun keterampilan dan pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik, agar peserta didik mengembangkan potensi diri mereka, kegiatan yang menunjang potensi diri peserta didik yaitu ektrakurikuler, kelas olimpiade, les atau melalui mata pelajaran lainnya.

e. Pelaksanaan budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan tradisi atau kebiasaan keseharian yang dilakukan di lingkungan sekolah yang dipraktekan oleh kepala sekola, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Hasil wawancara informan yang didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bahasa, guru BK dan peserta didik adalah: bagaimana cara guru dalam menerapkan budaya sekolah?

Cuplikan 1:

“Cara menerapkan budaya sekolah tentunya dengan cara menerapkan budaya yang positif, aman dan nyaman agar peserta didik mampu berpikir, bertindak, mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Salah satu bentuk budaya sekolah yang ada disini seperi 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)”.¹²¹ (KM)

¹²⁰ Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

¹²¹ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

Cuplikan 2:

“Dengan cara berkerja sama dengan membiasakan budaya yang diterapkan disekolah MAN 1 Banda Aceh, salah satunya yaitu budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), budaya tersebut di lakukan peserta didik dengan cara mengingatkan atau mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik, selain itu ada pembacaan yasin yang dilakukan setiap jum’at pagi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan di lapangan sekolah”.¹²² (WKS)

Cuplikan 3:

“Untuk menerapkan budaya sekolah tentunya dibutuhkan kerja sama antara warga sekolah, penerapan budaya sekoloah dilakukan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan dan keteladanan. Adapun budaya sekolah dalam kegiatan rutin yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh yaitu upacara hari senin, budaya 5s, pembacaan yasin hari jum’at, dan shalat zuhur berjamaah”.¹²³ (guru 1)

Cuplikan 4:

“Sebagai guru kami selalu membiasakan peserta didik untuk selalu menerapkan budaya 5s, dan membimbing, mengontrol segala aktivitas peserta didik dilingkungan sekolah, misalnya dari segi berperilaku terhadap teman-temannya untuk saling menyayangi satu sama lain dan membantu teman yang lagi kesusahan itu juga merupakan sebuah budaya yang diterapkan di sekolah ini”.¹²⁴ (guru 2)

Cuplikan 5:

“Para guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menerapkan budaya 5s saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, kegiatan budaya sekolah lainnya ada pembacaan yasin pada hari jum’at dan upacara dihari senin”.¹²⁵ (PS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa cara guru dalam menerapkan budaya sekolah yaitu dilakukan dengan cara menciptakan

¹²² Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹²³ Wawancara dengan guru bahasa MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Banda Aceh, 19 Juni 2023.

budaya yang positif, aman dan nyaman bagi peserta didik, adapun pelaksanaan budaya sekolah di MAN 1 Banda Aceh dilakukan melalui kegiatan rutin seperti budaya 5s, pembacaan yasin setiap hari jum'at, upacara di hari senin, dan shalat zuhur berjamaah.

3. Monitoring, evaluasi dan refleksi program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh

a. Monitoring

Monitoring atau pengawasan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan adalah: apakah program full day school yang diterapkan di sekolah MAN 1 Banda Aceh telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan?

Cuplikan 1:

“Sejauh ini, sudah tercapai dengan baik, hanya saja perlu perbaikan sedikit lagi agar lebih maksimal”.¹²⁶ (KM)

¹²⁶ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

Cuplikan 2:

“Belum sepenuhnya tercapai, karena masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, program full day school sudah berjalan di sekolah ini selama 3 tahun dan saat ini lagi proses perbaikan”.¹²⁷ (WK)

Cuplikan 3:

“Hampir tercapai, karena untuk saat ini program full day juga lagi dalam proses perbaikan untuk menjadi lebih baik dan lebih maksimal”.¹²⁸ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa sejauh ini program full day school yang ditetapkan di MAN 1 Banda Aceh belum tercapai dengan maksimal maka dari itu untuk saat ini program full day school lagi dalam tahap proses perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi.

Apapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan adalah: bagaimana cara guru dalam melakukan monitoring perkembangan karakter peserta didik?

Cuplikan 1:

“Guru-guru dapat memonitoring karakter peserta didik saat proses pembelajaran dengan memahami karakteristik peserta didiknya, kemudian melakukan komunikasi dan menjadi teman cerita sehingga lebih dekat dengan peserta didik tersebut dan menagajak peserta didik tersebut untuk mengikuti tes psikologi untuk mengenali karakteristiknya”.¹²⁹ (KM)

Cuplikan 2:

”Dengan cara menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka dengan gurunya

¹²⁷ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹²⁹ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

sehingga guru dapat memahami karakteristik peserta didik tersebut”.¹³⁰

Cuplikan 3:

“Dengan cara melakukan observasi saat proses pembelajaran, kemudian guru mencoba melakukan komunikasi dan mengenali lingkungan sekitar peserta didik dan bediskusi dengan orang tua peserta didik untuk mengajak peserta didik untuk tes psikologi agar guru dapat mengetahui perkembangan karakter peserta didiknya”.¹³¹ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa cara guru memonitoring karakter peserta didik yaitu dengan cara memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu saat proses pembelajaran, kemudian menjalin komunikasi untuk mengenali lingkungan sosial peserta didik agar bisa mengetahui kehidupan peserta didik di luar sekolah, sehingga guru dapat menyimpulkan perkembangan karakter peserta didiknya.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan pertimbangan untuk penilaian tersebut. Proses tersebut dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum,

¹³⁰ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹³¹ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

dan waka kesiswaan adalah: bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap karakter peserta didik?

Cuplikan 1:

“Guru-guru dapat menilai sikap atau kelakuan peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat hasil pengamatannya terkait tentang perkembangan karakter peserta didik”.¹³² (KM)

Cuplikan 2:

”Cara guru menilai setiap perilaku peserta didik selama peserta didik melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan mencatat setiap aktivitas dan perkembangan karakter peserta didik dibuku panduan peserta didik”.¹³³ (WK)

Cuplikan 3:

“Setiap guru atau wali kelas memiliki buku panduan untuk melihat catatan pelanggaran peserta didik atau pelanggaran tata tertib. Setelah itu setiap guru atau wali kelas melapor kebagian BK terkait perkembangan karakter peserta didik setelah dari pihak BK kemudian kebagian kesiswaan”.¹³⁴ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa cara guru melakukan penilaian karakter peserta didik yaitu dengan cara memantau setiap perkembangan peserta didik kemudian menilainya di dalam buku panduan penilaian peserta didik.

c. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan untuk memberikan timbal balik baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan refleksi bagi peserta didik yaitu dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang

¹³² Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹³³ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹³⁴ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

mereka miliki sehingga peserta didik dapat memperbaikinya. Hasil wawancara dengan informan yang akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan adalah: bagaimana bentuk refleksi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik?

Cuplikan 1:

“Dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat meniru hal-hal baik tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dalam segi berpakaian yang sopan guru-guru harus memakai pakaian yang sopan agar peserta didik dapat mengikutinya”.¹³⁵ (KM)

Cuplikan 2:

“Mencontohkan kepada peserta didik tentang karakter-karakter yang baik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya”.¹³⁶ (WK)

Cuplikan 3:

“Dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik sehingga peserta didik terbiasa melakukannya, misalnya budaya 5s, apabila peserta didik lupa melakukannya maka guru akan memulainya terlebih dulu sehingga peserta didik menyadari dan mengikutinya”.¹³⁷ (WKS)

Berdasarkan hasil wawancara, yang peneliti temukan dilapangan bahwa bentuk refleksi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan memberi contoh dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, sehingga nilai-nilai baik tersebut tertanam dalam diri peserta didik, misalnya dalam segi berpakaian, bertegur sapa dengan gurunya dan hal-hal baik lainnya.

¹³⁵ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹³⁶ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹³⁷ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiwaan adalah: menurut bapak/ibu setelah dijalankannya program full day school tersebut, apakah ada perubahan karakter yang baik pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?

Cuplikan 1:

“Untuk perubahan karakter peserta didik yaitu peserta didik menjadi disiplin ketika datang dan pulang sekolah, peserta didik menjadi rajin dalam melakukan shalat berjamaah, dan peserta didik mau membantu teman-temannya yang lagi kesusahan”.¹³⁸ (KM)

Cuplikan 2:

“Karakter yang terbentuk setelah dijalankannya program full day school banyak contohnya, peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya, dalam segi ibadah mereka menjadi lebih rajin, peduli terhadap lingkungan mereka, bertanggung jawab dan lain-lain”.¹³⁹ (WK)

Cuplikan 3:

“Perubahan yang terbentuk terhadap karakter peserta didik yaitu ketika sudah masuk waktu beribadah mereka akan meninggalkan segala aktivitas mereka untuk melakukan shalat, dari segi berpakaian mereka akan memakai pakaian yang islami, dan saling membantu sesama teman-temannya apabila temannya lagi kesusahan”.¹⁴⁰ (WKS)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, bahwa karakter yang terbentuk setelah dijalankannya program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh adalah peserta didik lebih disiplin, mandiri, bertanggung jawab, religius, peduli sosial dan bersahabat sesama teman-temannya.

¹³⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

¹³⁹ Wawancara dengan bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh, 21 Juni 2023.

¹⁴⁰ Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, 22 Juni 2023.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Perencanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh.

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam pengelolaan program full day school. Dalam perencanaan tersebut terdapat beberapa bagian yaitu, penyusunan kalender akademik, pengkondisian lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyusunan kurikulum. Kepala sekolah yang visioner, akan mampu melahirkan perencanaan tata kelola madrasah yang bisa membentuk karakter peserta didik. Eva, Hikmah, dkk menjelaskan bahwa: Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran didasarkan pada kebijakan sekolah tentang nilai-nilai yang menjadi core value dan core bussines yang harus dijalankan dalam sistem persekolahan.¹⁴¹ Maksudnya adalah, sekolah atau madrasah harus mampu mengembangkan nilai-nilai inti dari visi dan misi sekolah atau madrasah untuk terbentuknya karakter yang baik bagi peserta didik.

a. Penyusunan kalender akademik

Setiap kegiatan pasti diawali oleh sebuah perencanaan yang matang termasuk program *full day school*. Untuk kegiatan *full day school*, pembuatan kalender akademik adalah awal dari sebuah perencanaan agar program *full day school* berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Untuk menyusun kalender akademik, harus berpedoman pada kalender pendidikan

¹⁴¹ Eva, Hikmah, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Sistem Full Day School*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, No. 1, April 2019), hlm. 121

yang memuat minggu efektif, waktu pembelajaran yang efektif dan hari libur serta prosem dan prota. Artinya bahwa, perencanaan *full day school* harus direncanakan dengan baik yang diawali dengan menyusun kalender akademik untuk penjadwalan kegiatan.

Menurut Raharja, dkk, Penjadwalan mencakup pengorganisasian aktivitas, pengalokasian aktivitas pada kalender akademik mencakup urutan waktu.¹⁴² Kalender akademik menurut Wijayanti merupakan pengaturan kegiatan pendidikan kepada peserta didik selama satu tahun pembelajaran.¹⁴³

Kegiatan *full day school* tentu saja harus diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Karena, kurikulum tersebut mendasari pengembangan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, setiap pengembangan kurikulum serta program sekolah akan dijadwalkan dalam kalender akademik.

Dari hasil penelitian dan observasi awal yang penulis lakukan di MAN 1 Banda Aceh, terdapat bukti kalender akademik yang telah disusun secara bersama-sama di MAN 1 Banda Aceh, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah telah mengacu terhadap kalender akademik itu

¹⁴² Untung Raharja, dkk, (2018), Penjadwalan Agenda Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Google Calendar. Jurnal Teknoifo, 12 (2). 66-71. https://www.researchgate.net/publication/330340652_Penjadwalan_Agenda_Pelaksanaan_Tridharma_Perguruan_Tinggi_Secara_Online_Menggunakan_Google_Calendar. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

¹⁴³ Emi Wijayanti. (2016) Inovasi Pengelolaan Kurikulum, Manajer Pendidikan, 10, (5). hlm. 435-436. <https://www.google.com/search?q=Wijayanti%2C+E.+Inovasi+Pengelolaan+Kurikulum%2C+Manajer+Pendidikan>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023.

termasuk menjalankan program *full day school* dalam mewujudkan siswa yang berkarakter.

Sesuai wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala madrasah keterkaitan dengan penyusunan kalender akademik di MAN 1 Banda Aceh, terjawab bahwa Kalender akademik *full day school* adalah kalender panduan proses belajar mengajar yang disusun berdasarkan kalender akademik yang diedarkan oleh kementerian agama dan dinas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terjawab bahwa segala kegiatan yang ada kaitannya dengan program *full day school* dan program lainnya dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang telah disusun.

Dalam *full day school*, madrasah bebas mengatur jadwal pembelajaran sendiri secara otonom dengan tetap mengacu pada alokasi waktu yang telah diatur oleh kementerian dinas pendidikan dan kementerian agama. Hal ini menjadi penguat bahwa perencanaan program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh tidak terlepas dari pegangan terhadap penyusunan kalender akademik, agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan madrasah.

b. Pengkondisian Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam menimba ilmu. Lingkungan sekolah yang asri, rapi, bersih dan hijau membuat peserta didik betah dan senang selama berada di lingkungan sekolah. Ali Idrus dan Yozi Novia mengungkapkan bahwa: Manusia dan

lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat, keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain.¹⁴⁴

Menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan bersahaja adalah bagian dari pendidikan berkarakter. Sehingga, menghadirkan sekolah yang bersih dan asri bukanlah kewajiban pengelolaan sekolah saja tapi membutuhkan partisipasi nyata dari semua *stakeholders* sekolah. MAN 1 Banda Aceh sebagai salah satu jalur pendidikan formal memegang peran penting dalam mewujudkan kultural, budaya dan lingkungan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Banda Aceh, didapati bahwa madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang sangat mementingkan lingkungannya bersih, rapi dan sehat. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala madrasah, guru dan peserta didik dapat digambarkan bahwa madrasah ini sangat perhatian terhadap lingkungannya.

Nilai peduli lingkungan yang telah diterapkan ini menjadi dasar bahwa MAN 1 Banda Aceh dapat dikatakan salah satu madrasah di Banda Aceh yang memiliki kepekaan terhadap budaya bersih di madrasah. Usaha untuk pengkondisian lingkungan madrasah ini dapat dilihat dari upaya membentuk piket kelas untuk merapikan dan membersihkan kelas masing-masing setiap hari yang dipandu oleh wali kelasnya. Kemendiknas

¹⁴⁴ Ali Idrus dan Yozi Novia, *Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 Desember 2008), hlm. 203-219.

menyebutkan: “Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman dengan melibatkan peserta didik secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu”.¹⁴⁵

Berdasarkan pernyataan Kemendiknas ini dapat dimaknai bahwa pendidikan untuk membentuk nilai-nilai karakter terhadap peduli lingkungan sangat banyak didapatkan peserta didik dari kegiatan yang diwajibkan untuk menjaga kondisi kelas yang bersih bagi peserta didik. Kepedulian peserta didik terhadap kebersihan kelas akan berdampak pada kepedulian peserta didik terhadap lingkungan madrasah.

Dengan demikian, usaha MAN 1 Banda Aceh dalam mengkondisikan lingkungan dengan bentuk kegiatan piket kelas dan gotong royong merupakan usaha positif dalam membentuk warga madrasah untuk menyadari bahwa pengkondisian lingkungan madrasah yang bersih dan indah adalah sangat penting karna menjadi bagian dari membentuk nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Zuhdan, dkk, dan Hasrawati,

¹⁴⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2010), hlm. 69

mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru MAN 1 Banda Aceh terjawab bahwa dalam menjalankan tugas sebagai guru, mereka telah menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam undang-undan dan juga peraturan menteri. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, bank instrumen evaluasi pembelajaran, buku nilai dan KKM, buku data siswa, buku agenda mengajar, buku penghubung, buku supervisi/buku tamu, buku notulen rapat, dan buku inventaris kelas.

Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran rendah. Seberapapun kemampuan pengawas dan kepala madrasah dalam menyusun dan membuat program madrasah tapi tidak ditunjang oleh kemampuan guru dalam menghadirkan dan menyusun perangkat pembelajaran maka mustahil mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Komitmen guru terhadap profesinya sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Marjuni dan Suban mengutarakan bahwa: Jika guru tidak memiliki komitmen terhadap profesinya sebagai tenaga pendidik, maka

mereka akan mengajar dengan semaunya sendiri tidak mengikuti aturan dan tata cara kerja yang baik sehingga suasana pendidikan yang kreatif, dinamis dan dialogis tidak akan tercapai.¹⁴⁶

Kesadaran guru MAN 1 Banda Aceh dalam menyusun perangkat pembelajaran telah mewujudkan madrasah ini menjadi salah satu madrasah model di Aceh. Sehingga, banyak masyarakat seputaran Banda dan Aceh Besar yang menitipkan anaknya untuk dididik di madrasah ini.

d. Penyusunan Kurikulum

Dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sendiri yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.

¹⁴⁶ A. Marjuni & Alwan Suban, *Profil Guru Harapan Masa Depan*, (Al-Asma, Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 1, 2020), hlm. 15-29.

Inti dalam bidang pendidikan ialah terletak pada pengelolaan kurikulum di satuan lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang tepat dan melibatkan semua pihak akan menghasilkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sehingga diperlukan adanya pengelolaan agar kurikulum dapat melaksanakan peran dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas.

Model pendidikan yang dilaksanakan MAN 1 Banda Aceh dengan sistem *full day school* perlu proses pembelajarannya dilakukan dengan tidak kaku, tapi menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini tentu saja pelaksanaan pendidikan diatur dengan kurikulum yang bersahaja. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala madrasah dan guru MAN 1 Banda Aceh terkait dengan kurikulum, madrasah ini telah memiliki kurikulum kusus yang dibuat sejak tiga tahun lalu. Dalam kurikulum tersebut tidak hanya mengatur masalah pendidikan secara umum tapi juga dimasukkan program-program tertentu seperti program tahfiz dan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Dalam *full day school*, kurikulum yang dirancang memungkinkan untuk menyusun materi yang tidak hanya diajarkan sesuai peraturan pemerintah, tapi terbuka kesempatan untuk menyisip materi lain dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai positif agar bisa mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Seluruh program dan aktifitas peserta didik mulai

dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dengan kurikulum yang baik.

Berkaitan dengan kurikulum, undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu tujuan pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sistem pembelajaran dengan sistem full day school adalah salah satu solusinya. Dengan sistem pembelajaran full day school yang dikemas dengan penyusunan kurikulum berbasis madrasah, diharapkan anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan saja tapi juga dididik dengan ilmu agama yang memuat materi akhlak dan karakter. Sehingga IPTEK dan IMTAQ dikembangkan secara bersamaan.

2. Pelaksanaan Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh.

Pelaksanaan *full day school* merupakan usaha positif sebagai salah satu strategi lembaga pendidikan dalam menumbuhkembangkan semangat, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sebuah rencana

yang baik tidak akan menjadi realita jika tidak diaktualisasikan dalam pelaksanaan program. Tidak hanya itu saja, dalam usaha untuk mewujudkan program terbaik tentang *full day school* peran segenap stakeholders sangat dibutuhkan.

a. Kerjasama Semua Guru dan Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan yang maju adalah lembaga pendidikan yang bisa kerjasama dan bahu membahu antara pendidik dan tenaga kependidikan serta stakeholders lainnya. Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah diperlukan kerjasama yang baik antar personil (kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan). Dengan adanya kerjasama ini tujuan pendidikan yang dirancang akan tercapai dengan baik.

Menurut Poernowo, kerjasama adalah keadaan di mana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam organisasi untuk memperoleh hasil yang sebesar-besanya. Dalam wawancara peneliti dengan guru BK terjawab bahwa, di MAN 1 Banda Aceh telah terjalin kerjasama guru dengan tenaga kependidikan lainya dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Salah satu wujud kerjasama adalah dengan menjalankan tugas masing-masing, karena setiap pekerjaan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul demi tercapainya tujuan organisasi pendidikan.

Hal ini selaras dengan pernyataan Arikuto, kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila

bekerja sendiri-sendiri.¹⁴⁷ Berdasarkan pernyataan ini, kerjasama guru dan tenaga kependidikan di sekolah membawa dampak positif dalam mewujudkan tim work yang solid demi mencapai tujuan organisasi.

b. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Seorang anak pasti mendapatkan pendidikan utama di rumah masing-masing dari orang tua mereka. Peran orang tua sangat menentukan arah pendidikan anak-anak ke depan. Sebab, keberadaan anak di rumah lebih lama dibandingkan di sekolah/madrasah. dengan demikian, keteladanan orang tua akan berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik bagi sebuah madrasah.

Keterlibatan orang tua terhadap proses pendidikan anak sangat diharapkan. Saling komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah merupakan bagian dari wujud saling kerjasama. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru MAN 1 Banda Aceh terjawab bahwa madrasah ini sangat bagus dalam membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid. Salah satu sarana yang dibuat untuk membangun komunikasi adalah dengan adanya whatsApp group orang tua murid dengan pihak sekolah.

Terkait kerjasama ini, Mumu menjelaskan bahwa: Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan usaha sekolah/guru dalam membimbing

¹⁴⁷ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Mega, 2008), hlm. 161

putra-putri dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik lagi. Kerjasama ini bisa berupa partisipasi dan keterlibatan.¹⁴⁸

Kerjasama orang tua murid dalam dengan pihak sekolah sangat dibutuhkan. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dengan komunikasi, parenting, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah tangga dan pengawasannya, serta pembentukan perilaku positif di rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan, di MAN 1 Banda Aceh telah dibuat tata tertib madrasah yang dibagikan kepada setiap orang tua murid. Tata tertib ini adalah bagian kerjasama dan komunikasi sekolah dengan orang tua, karena jika ada pelanggaran yang dilakukan murid maka orang tua akan berpartisipasi memenuhi undangan sekolah untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi sesuai permintaan madrasah.

c. Menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik

Tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia menjadi manusia yang sebenarnya. Perubahan perilaku peserta didik adalah bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Upaya membentuk perilaku positif

¹⁴⁸ Mumu. M. Majid & A. Rohyana, *Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Meta Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm. 37-51

peserta didik tentu saja membutuhkan hubungan harmonis antara guru dan peserta didik.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peserta didik dan guru MAN 1 Banda Aceh sangat bagus dalam membangun keharmonisan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk komunikasi yang mereka bangun di lingkungan sekolah. Peneliti juga menemukan sikap peserta didik yang santun terhadap guru yaitu dengan memberi salam dan berjabat tangan saat bertemu. Hal ini menjadi bagian dari wujud keharmonisan yang dibangun guru dengan murid di MAN 1 Banda Aceh.

Proses interaksi edukatif antara guru dan murid berpengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik. karena dengan adanya interaksi yang baik, menjadikan murid merasa diperhatikan. Hubungan harmonis antara guru dan peserta didik di sekolah merupakan bagian dari interaksi pendidikan yang sangat baik. Seorang guru harus memiliki nilai kasih sayang terhadap murid, dan murid harus memiliki nilai hormat kepada gurunya. Jika dua nilai ini bisa berjalan, maka hubungan harmonis antara guru dan murid akan mudah diwujudkan.

Salah satu cara yang dilakukan guru di MAN 1 Banda Aceh dalam membangun keharmonisan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK terhadap tindakan guru jika ada siswa yang berbuat kesalahan. Murid yang melanggar aturan sekolah akan dipanggil dan dinasehati sesuai tingkat kesalahannya. Hal ini sesuai dengan arahan Imam Al-Ghazali yang

ungkapkan Indrayanti bahwa: seorang guru harus mampu mencegah murid-muridnya dari akhlak yang buruk dengan cara yang halus, sedapat mungkin tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, tidak dengan jalan rahasia.¹⁴⁹

Teguran dengan nasehat tentu saka akan mudah meluluhkan hati, sementara cara kasar dan caci maki akan mengeraskan hati. Pelajaran Imam Al-Ghazali ini sesuai dengan penjelasan tentang kompetensi kepribadian guru. Dalam undang-undang nomor 16 tahun 2007 disampaikan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

d. Pelaksanaan Pengembangan Diri

MAN 1 Banda Aceh adalah madrasah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Salah satu program pengembangan potensi diri peserta didik di madrasah ini adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sus Ria Viningasih mengatakan: Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam

¹⁴⁹ Indrayanti, Sri, *Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 1. No. 2, 2015), hlm. 129-144

pelajaran yang dicantumkan dalam program sekolah dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.¹⁵⁰

Dari hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Banda Aceh, pengembangan diri peserta didik disiapkan wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler ditawarkan kepada peserta didik MAN 1 Banda Aceh untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang non- akademik.

Menurut Jaedun, dkk, Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵¹ Kegiatan pengembangan diri peserta didik merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai integral dari isi kurikulum madrasah/sekolah untuk menyalurkan bakat dan minat, hobi, kepribadian dan lainnya.

Pelaksanaan pengembangan diri yang dilaksanakan di MAN 1 Banda Aceh merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya membentuk watak dan kepribadian siswa MAN 1 Banda Aceh. dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik memahami potensi sendiri, mengembangkan potensi secara positif dan meminimalisir potensi

¹⁵⁰ Sus Ria Viningsih, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, (Jurnal Administrasi, Vol. 1 No. 1, 2013), hlm. 258-461.

¹⁵¹ Jaedun, dkk, *Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 2, Oktober 2014), hlm. 163-172

diri yang negatif. MAN 1 Banda Aceh telah berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua bakat dan minat peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah disusun, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menyalurkan bakat minatnya.

e. Pelaksanaan Budaya Sekolah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu cara untuk mewujudkan karakter peserta didik yang baik adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah menurut Kemendiknas adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah.¹⁵²

MAN 1 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Banda Aceh. Secara manajerial, MAN 1 Banda Aceh berada dibawah binaan Kantor Kemenag Kota Banda Aceh. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala wakil kepala bidang kurikulum terjawab bahwa untuk menghadirkan budaya sekolah, MAN 1 Banda Aceh menerapkan 5-S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) kepada peserta didik. Untuk mewujudkan suasana budaya sekolah yang positif di MAN 1 Banda Aceh, orang tua peserta didik menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan program budaya sekolah yang didiskusikan serta

¹⁵² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 97

sosialisasikan setiap tahunnya melalui rapat orang tua murid dan komite madrasah.

Budaya sekolah dapat dikembangkan nilai-nilai agama dan sosial untuk pembentukan karakter peserta didik. Menurut Arifin, budaya mencerminkan perilaku, tradisi, kebiasaan yang dijalani di kehidupan sehari-hari yang diterapkan dalam lingkungan sekolah serta dijalankan oleh guru dan peserta didik berulang kali sehingga menjadi kebudayaan.¹⁵³

Penumbuhan budaya sekolah dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai karakter bukanlah tugas kepala MAN 1 Banda Aceh, guru Akhlak dan BK saja. Tetapi, semua guru, karyawan serta wali murid memiliki peran penting dalam menanam karakter. Penanaman karakter melalui budaya sekolah adalah pelaksanaan serangkaian aktivitas rutin sehari-hari dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Diantara pembiasaan yang dilaksanakan di MAN 1 Banda Aceh adalah Shalat dhuhur berjamaah.

Pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan pengembangan diri, Kemendiknas menyarankan melalui empat hal yaitu melalui: 1) Kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Keteladanan, dan 4) Pengkondisian.

Melalui kegiatan rutin, peneliti melihat bahwa MAN 1 Banda Aceh telah melaksanakannya dengan baik dan tertib seperti shalat dhuhur, program tahfiz, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Menumbuhkembangkan

¹⁵³ Arifin, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang*, (Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 6, No. 1 2019), hlm. 1-13

nilai-nilai budaya religius untuk peserta didik melalui pembiasaan adalah menjadi bagian dari cara penumbuhan karakter.

3. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh.

a. Monitoring

Monitoring adalah kegiatan pemantauan kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Menurut Arikunto, monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang sudah diterapkan) mengenai kegiatan program atau kegiatan sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program atau kegiatan sekolah selanjutnya.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka. Kurikulum dan guru BK berkaitan dengan monitoring program full day school terjawab bahwa kegiatan full day school di MAN 1 Banda Aceh yang telah berjalan selama tiga tahun, untuk saat ini sedang dalam penyempurnaan. Penyempurnaan ini berkaitan dengan program pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dan lebih menyentuh ke ranah sikap peserta didik dalam keseharian mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hawi, tujuan dari sistem *full day school* adalah membangun sikap disiplin belajar, menghasilkan pribadi

¹⁵⁴ Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 67

unggul secara intelektual dan moral, anak mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional, menginginkan anak memiliki ilmu sains, teknologi, dan agar hidupnya seimbang.¹⁵⁵

Model sekolah *full day school* belakangan ini dianggap sebagai solusi yang sangat baik dalam mengantisipasi dampak pengaruh globalisasi dan dekadensi moral dalam kalangan remaja. Dalam kegiatan *full day school*, programnya ditujukan untuk pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Sistem pendidikan *full day school* memberikan dasar yang kuat terhadap pendidikan nilai-nilai. Bahkan menurut pakar pendidikan, program *full day school* dapat melahirkan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter jika dikelola dengan baik.

Program *full day school* sendiri sebenarnya lahir dari keresahan pendidik, pakar pendidikan dan dosen keterkaitan dengan merosotnya moral anak-anak bangsa Indonesia dan beberapa permasalahan lainnya. Berangkat dari berbagai permasalahan yang muncul, akhirnya Menteri Pendidikan mengeluarkan sebuah wacana sistem *full day school* pada bulan Agustus 2016. Sistem seharian penuh di sekolah diharapkan dapat menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini, sehingga akan melahirkan generasi unggul.

¹⁵⁵ H. Akmal Hawi, *Full Day School di SDIT, Studi Kasus di Izzudin Palembang*, (Jurnal Istinbath, No. 16, 2015), hlm. 71-87

b. Evaluasi

Evaluasi dengan monitoring dilihat dari sisi pelaksanaannya ada perbedaan. Jika evaluasi merupakan penilaian sebuah program di ujung kegiatan, maka monitoring adalah kegiatan memantau program sejak dimulai kegiatan sampai dengan berakhirnya kegiatan untuk umpan balik (*fit back*).

Menurut Arikunto & Jabar, evaluasi adalah suatu proses dalam menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan.¹⁵⁶ Pernyataan ini menjelaskan bahwa evaluasi itu dilakukan untuk menemukan di mana sasaran dan tujuan yang telah dibentuk bisa tercapai. Sebuah program, dianggap penting dilakukan sebuah evaluasi untuk mendapatkan informasi dalam mengambil keputusan.

Di MAN 1 Banda Aceh, sebelum diterapkan program *full day school*, telah dirancang sebuah perencanaan yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, secara garis besar dapat penulis gambarkan bahwa program *full day school* dimulai dari analisis kebutuhan. Berangkat dari kebutuhan inilah akhirnya dicanangkan program *full day school* sejak tiga tahun lalu. Dan sesuai dengan pengamatan peneliti, kegiatan *full day school* ini sudah berjalan dengan baik yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. dari hasil wawancara

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109

yang penulis lakukan dengan kepala madrasah terjawab bahwa guru-guru sudah melakukan evaluasi terhadap peserta didik tentang sikap dan karakter murid dan dicatat dalam buku khusus.

Implementasi program *full day school* di MAN 1 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik, sistematis dan sesuai dengan perencanaan awal. Sehingga, kegiatan ini juga dilakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan dokumen program kerja *full day school* yang peneliti dapati saat melakukan penelitian di madrasah ini. Berjalannya program *full day school* dengan baik dan sesuai perencanaan di MAN 1 Banda Aceh ini, tentu saja tidak terlepas dari partisipasi semua guru dan stakeholders di madrasah ini. Meskipun demikian, pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai karakter harus lebih ditingkatkan lagi kepada peserta didik agar mereka dalam melakukan hal-hal yang baik tidak merasa terpaksa tapi sudah menjadi kebiasaan.

c. Refleksi

Pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik membutuhkan usaha yang maksimal dari segenap pihak dan tidak hanya dibebankan kepada guru-guru saja. Keterlibatan semua pihak sangat mendukung untuk membentuk perilaku positif bagi peserta didik. Agustin menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan,

serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan sekitar.¹⁵⁷

Peran guru dan segenap stakeholders dalam membentuk karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah dengan cara keteladanan. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, artinya bahwa segala tingkah laku dan gerak guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengedepankan nilai-nilai baik yang bisa dicontoh murid. Dan ini menjadi bagian refleksi utama terhadap pembentukan karakter siswa lewat program *full day school*. Hal ini sesuai dengan keterangan kepala madrasah yang mengatakan bahwa untuk membentuk karakter peserta didik, diharapkan semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memberi contoh yang baik kepada semua peserta didik MAN 1 Banda Aceh.

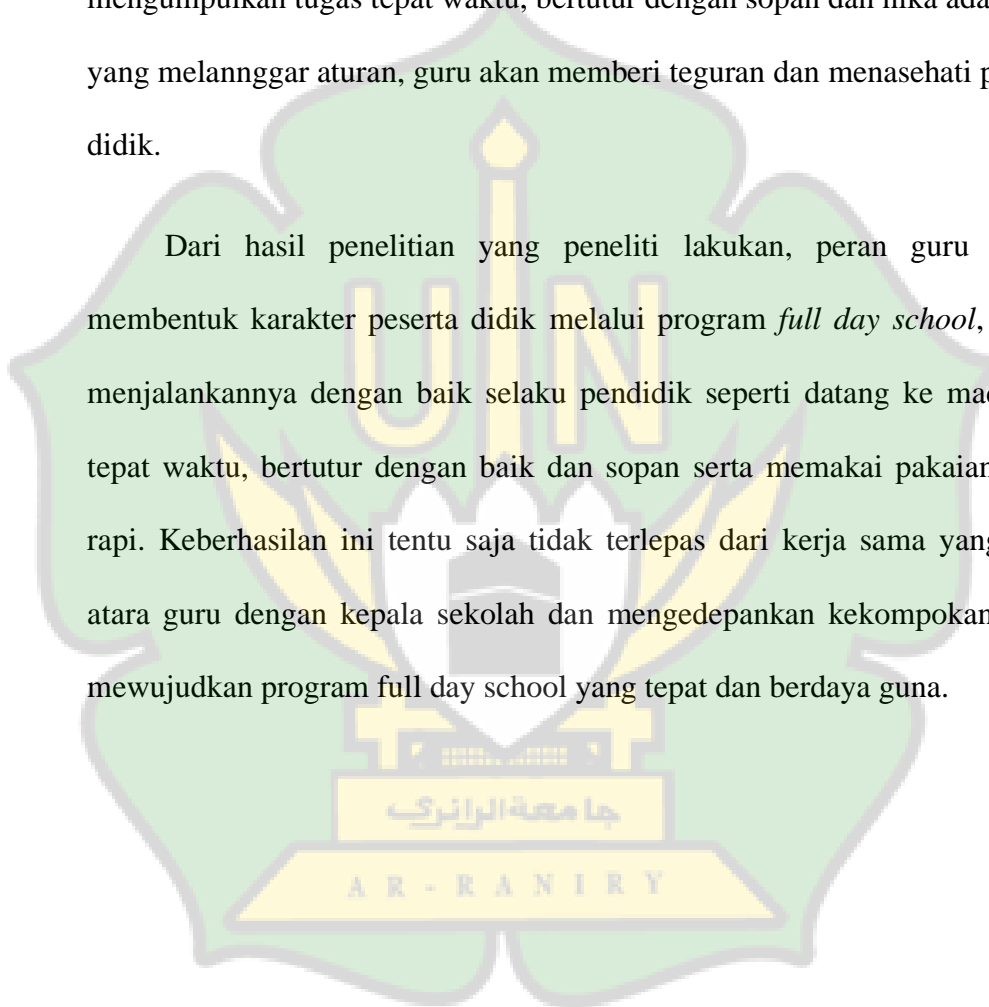
Keberadaan guru dalam proses pendidikan karakter sangat berdampak penting. Sebab, pendidikan karakter itu mencakup pembentukan hati dan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, nilai disampaikan melalui tahapan internalisasi nilai. Setiap mata pelajaran yang disajikan guru, harus selalu bisa mentransfer pengetahuan dengan nilai-nilai yang baik untuk pembentukan sikap.

Dalam merealisasikan pembentukan sikap ini, harus terus menerus diulang-ulang dan diusahakan menjadi sebuah kebiasaan yang diawali oleh

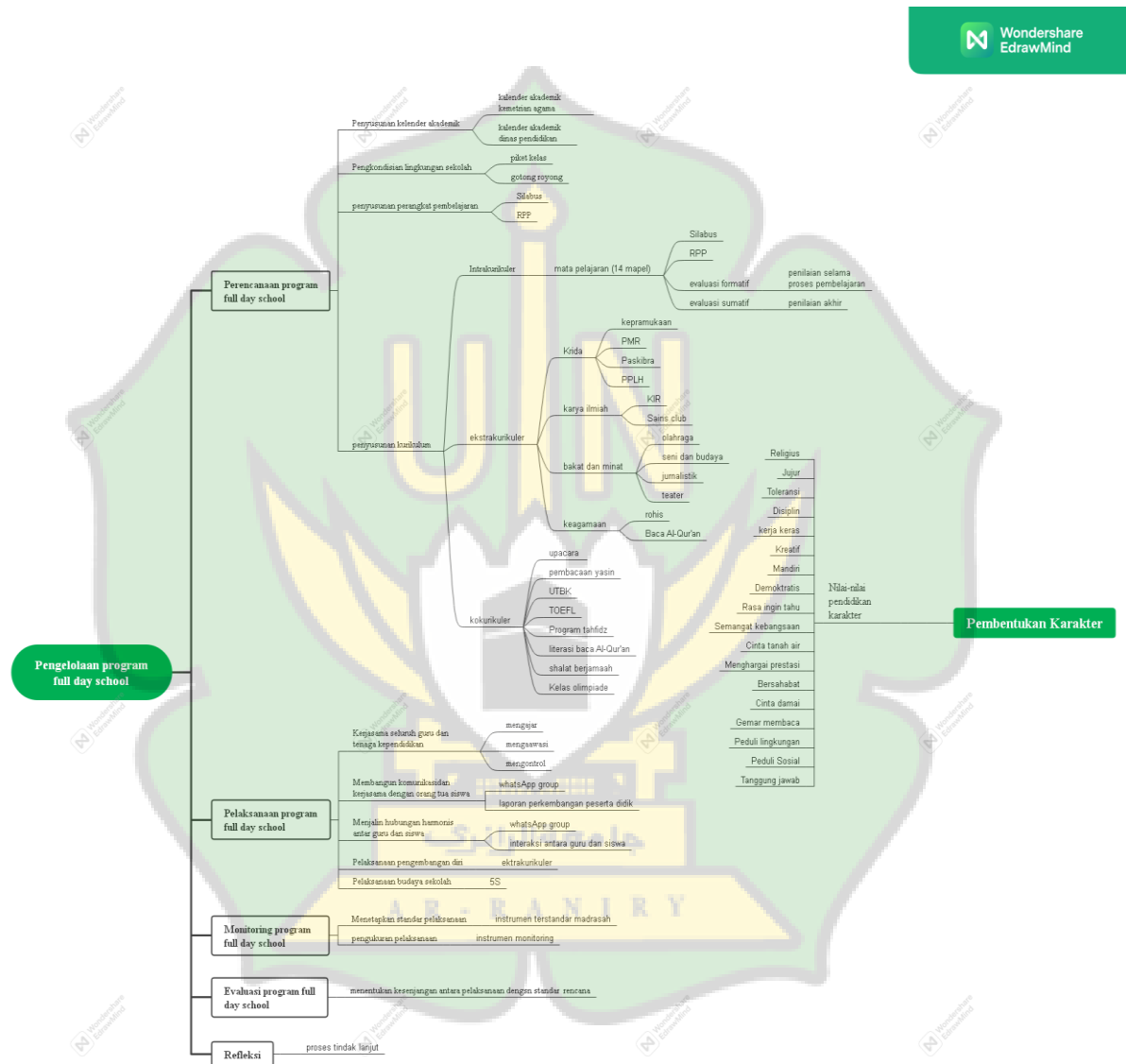
¹⁵⁷ Agustin, Nella, dkk. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 1

guru sebagai teladan bagi murid. Hal ini sejalan dengan pendapat wakil kepala MAN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah dengan menerapkan kebiasaan kegiatan disiplin seperti datang tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, bertutur dengan sopan dan nika ada siswa yang melannggar aturan, guru akan memberi teguran dan menasehati peserta didik.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui program *full day school*, sudah menjalankannya dengan baik selaku pendidik seperti datang ke madrasah tepat waktu, bertutur dengan baik dan sopan serta memakai pakaian yang rapi. Keberhasilan ini tentu saja tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan mengedepankan kekompakan demi mewujudkan program *full day school* yang tepat dan berdaya guna.



D. Kerangka Konseptual Hasil Penelitian Pengelolaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter dimulai dengan penyusunan kalender akademik, pengkondisian lingkungan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyusunan kurikulum.
2. Pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh terdiri atas: (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari kepala sekolah, seluruh guru yang mengajar, laboran, pustakawan, satpam dan petugas cleaning servis bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik melalui grup whatsapp dan pertemuan orang tua, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik dengan mengawasi dan mengontrol aktivitas peserta didik, (4) pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan (5)

pelaksanaan budaya sekolah melalui kegiatan rutin yang diterapkan disekolah.

3. Proses monitoring program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh sudah dilakukan dengan baik, dengan cara menjalin hubungan dengan peserta didik dan melakukan komunikasi untuk memahami karakteristik agar guru dapat mengetahui perkembangan karakter peserta didik. Evaluasi program *full day school* dalam pembentukan karakter di MAN 1 Banda Aceh dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menilai setiap aktivitas peserta didiknya selama proses pembelajaran. Dan refleksi dilakukan oleh guru dan juga peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan tersebut kedepannya.

B. Saran

1. Perencanaan pengelolaan program *full day school* hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar lebih terarah secara maksimal dalam membentuk karakter peserta didik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, soleh, jujur, sabar, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Dalam pelaksanaan program *full day school* diharapkan seluruh warga sekolah lebih baik lagi dalam membina karakter peserta didik agar

peserta didik tidak terjerumus kedalam pergaulan negatif seperti sekarang ini.

3. Evaluasi, monitoring dan refleksi dapat dilakukan dengan cara menanyakan kepuasan dan tanggapan dari peserta didik baik itu secara langsung ketika selesai proses pembelajaran dan menanyakan kepuasan orang tua peserta didik melalui pertemuan langsung untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama berada diluar sekolah.
4. Penelitian ini sudah membahas perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan refleksi. Namun masih perlu dilanjut agar bisa mengetahui lebih dalam lagi pengelolaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik.
5. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas lagi dan mendalam, dan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk menganalisis program *full day school*, dan dapat menambahkan variabel penelitian, jumlah subjek maupun lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Agustin, Nella, dkk. 2021. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.

Yogyakarta: UAD Press.

Agus Wibowo, Hamrin. 2012. Menjadi Guru Berkarakter Strategi

Mambangun Kompetensi dan Karakter Guru. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 1988. Penilaian Program Pendidikan. Jakarta: Bumi

Aksara.

Asmani Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan

Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.

Baharuddin. 2010. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-

ruzz Media.

Baharuddin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Permata Puri Media.

Dakir. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter, Yogyakarta: K-Media.

Daryanto Suryanti Darmiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di

Sekolah, Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fattah Nanang. 2001. Landasarn Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan Malayu. 2013. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya*, Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John M Echols, Hasan Shadily. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jhon M Echols, Hasan Shadily. 2007. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Moeliono Anton Moedardo Moeliono. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Kristiawan. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyono. 2009. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawwir Ahmad Warson. 1984. Al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mutohar Prim Masrokan. 2013. Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Sastrapradja. 1981. Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya: Usaha Nasional.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi Hadari. 1985. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional.
- Puput Fathurrohman, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

Rodliyah. 2013. Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press.

Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sagala Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sudjana Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi, Arikunto. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Mega.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Media.

Wiwik Sulistyaningsih. 2008. Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

2. **Jurnal/Tesis/Skripsi**

Ali Idrus, Yozi Novia. 2008. “Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2.

Anjas Setiawan. 2020. “Pengaruh Implementasi Kebijakan Full Day School Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Luwu”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

A. Marjuni, & Alwan Suban. 2020. "Profil Guru Harapan Masa Depan". *Al-Asma, Journal of Islamic Education, Vol.2. No.1.*

Arifin. 2019. "Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang". *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 6, No. 1.*

Asep Suryana. 2023. "Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI Daring".
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>.

Cahyawati. 2019. "Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Ediyanto. 2016. *Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif*. Malang: Artikel Universitas Negeri Malang.

Emi Wijayanti. 2016. "Inovasi Pengelolaan Kurikulum, Manajer Pendidikan".

<https://www.google.com/search?q=Wijayanti%2C+E.+Inovasi+Pengelolaan+Kurikulum%2C+Manajer+Pendidikan>.

Endah Wulandari, dkk. 2018. “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, Vol. 6, No. 1.

Farid Setyawan, dkk. 2021. “Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No. 3.

Fariad Effendy. 2016. “Barry Nuqoba, Sistem Monitoring Online untuk Perusahaan Multi Cabang”. *Jurnal ProTekInfo*. Vol. 3, No. 1.

Hairani. 2020. “Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo”, Tesis Prodi Ilmu Manajemen Pendidikan IAIN Palopo.

H. Akmal Hawi. 2015. “Full Day School di SDIT, Studi Kasus di Izzudin Palembang”. *Jurnal Istimbath*, No. 16.

Hikmah Eva Trisnantari, dkk. 2019. “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Sistem Full Day School”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, No. 1.

Ifana Rosidah. 2015. “Manajemen Pengelolaan Program Full Day School Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 01 Kudus”. Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN kudus.

Inna Maulida Fauziah Romeli. 2018. "Pengelolaan Program Full Day School Dalam Memebentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Kota Blitar". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang.

Jaedun, dkk. 2014. "Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah". Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 2.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/refleksi.html>.

Lisnawati. 2020. "Implementasi Kebijakan Full Day School Di SMK Negeri 1 Bulukumba". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Margi Wahono, AT. Sugeng Priyanto. 2017. "Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa". Jurnal Integralistik, Vol. XXVII, No. 2.

Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona. 2017. "Full Day Schooll Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No.1.

Moh Alifuddin. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Muis Dewi Anggriyani. 2019. "Pengelolaan Full Day School Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Nazarullah. 2013. "Manajemen Pembelajaran Akhlak Pada Min Tijue Kabupaten Pidie". Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan USK Banda Aceh.

Nofiaturrehman Fifi. 2014. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XI, No. 2.

Oci Melisa Depiyanti. 2014. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Fullday School (studi deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)". Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education, Vol. 1 No.2.

Sahari. 2018. "Full Day School Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi". Jurnal Pendidikan Islam Iqra', Vol. 11, No. 1.

Sus Ria Viningsih. 2013. "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya". Jurnal Administrasi, Vol. 1 No. 1.

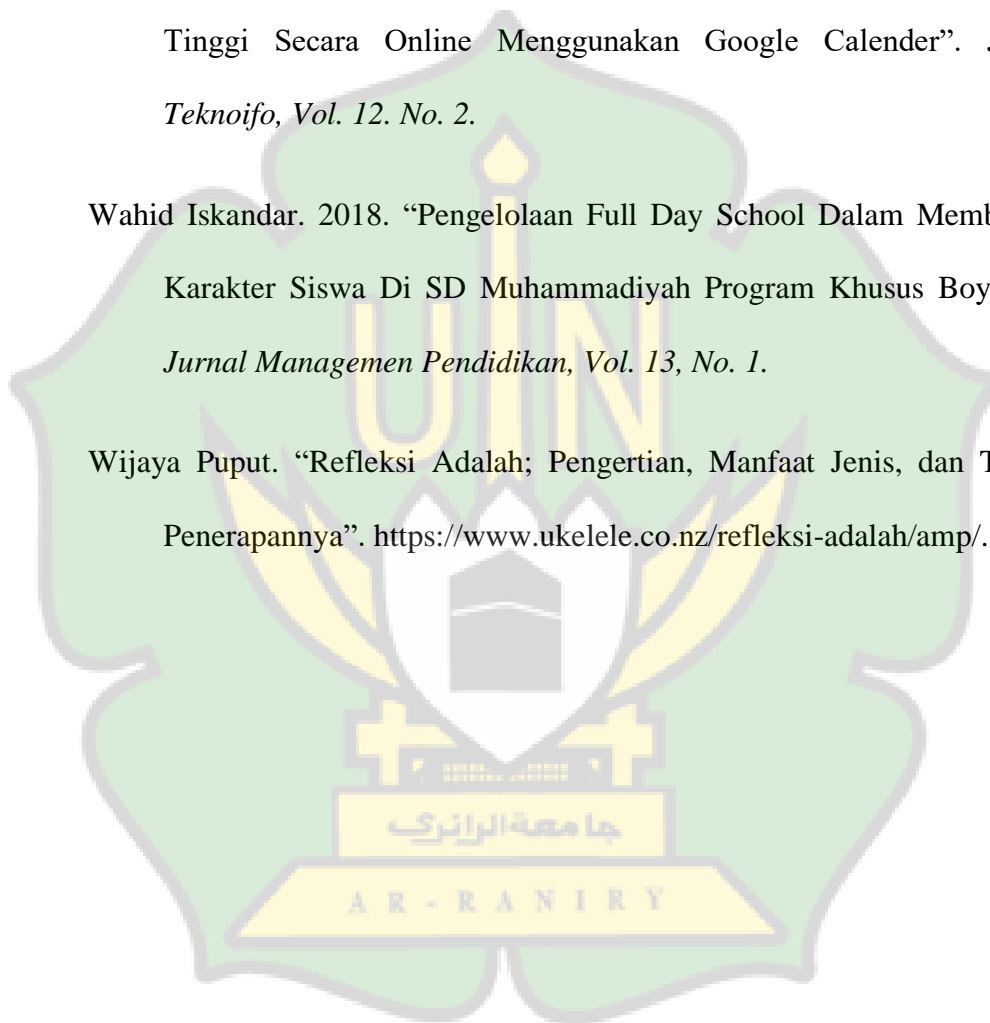
Tri Indriyanti, dkk. 2015. "Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali". Jurnal Studi Al-Quran, Vol.11. No. 2.

Umi Hanik, Heru Subiyantoro. 2010. "Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri". *Jurnal BPPK, Vol. 1, No. 5.*

Untung Raharja, dkk. 2018. "Penjadwalan Agenda Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Google Calender". *Jurnal Teknoifo, Vol. 12. No. 2.*

Wahid Iskandar. 2018. "Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali". *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1.*

Wijaya Puput. "Refleksi Adalah; Pengertian, Manfaat Jenis, dan Teknik Penerapannya". <https://www.ukelele.co.nz/refleksi-adalah/amp/>.



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-13615/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 9 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-11286Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022 tanggal 06 September 2022 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
 1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
 2. Lailatusaadah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Nargis An-Nazary
 NIM : 190206022
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 13 Oktober 2022
 An. Rektor
 Dekan
 H. Safrudin
 Safrudin

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6620/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MAN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NARGIS AN-NAZARY / 190206022**

Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Perumahan Hadrah 10, Lam Ujong Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023

an. Dekan


Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kementerian Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
 Website : kemenagbna.wab.id

Nomor : B - 3554/Kk.01.07/4/TL.00/06/2023 15 Juni 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Nihil
 Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1
 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-6620/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023 tanggal 12 Juni 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

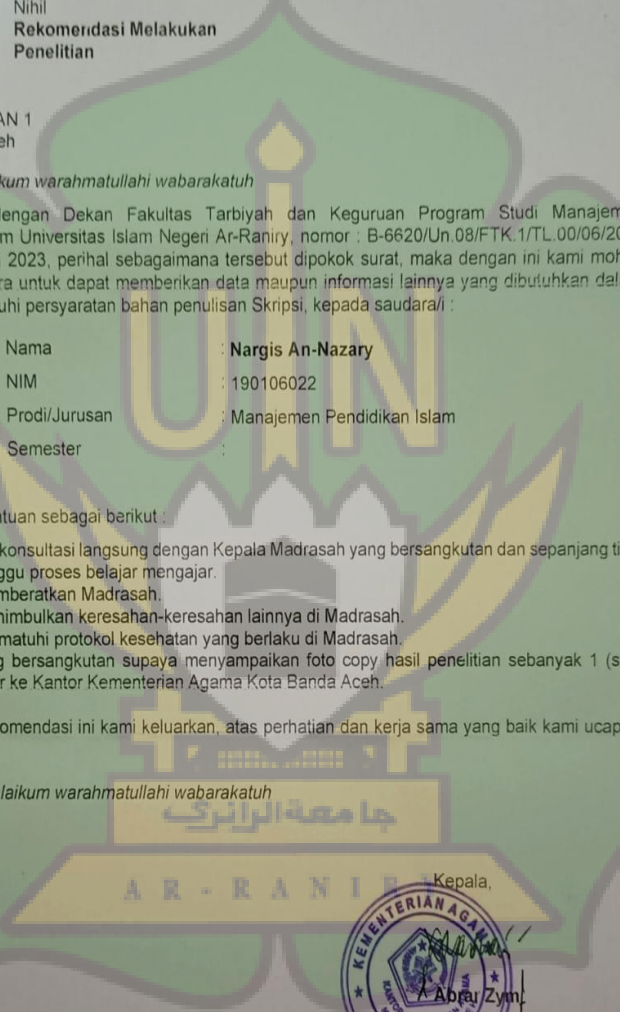

Nama : **Nargis An-Nazary**
 NIM : 190106022
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


 Kepala,

Abra Zynn

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 4: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MAN 1 Banda Aceh

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466 Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbndaaceh@gmail.com
---	--

Nomor	: B-1656/Ma.01.90/TL.00/07/2023	21 Juli 2023
Lamp	: -	
Hal	: Telah Melakukan Penelitian	

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6620/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2023 tanggal, 12 Juni 2023, dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-3554/Kk.01.07/4/TL.00/06/2023 tanggal 15 Juni 2023 perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Nargis An-Nazary
N I M	: 190206022
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jenjang	: S1

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi dengan judul **"Pengelolaan Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh"**, pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,

Kursiah

AR - RANIRY

Lamiran 5: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**Pengelolaan Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala sekolah	Guru	Peserta didik
1.	Bagaimana perencanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	<p>1. Penyusunan kalender akademik</p> <p>2. Pengkondisian lingkungan sekolah</p>	<p>1. Bagaimana penyusunan kalender akademik untuk kegiatan full day school?!</p> <p>2. Apakah dengan adanya kalender akademik dapat membentuk karakter peserta didik yang baik?</p> <p>3. Apakah guru sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang disusun?</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif?</p>	<p>1. Bagaimana penyusunan kalender akademik untuk kegiatan full day school?!</p> <p>2. Apakah dengan adanya kalender akademik dapat membentuk karakter peserta didik yang baik?</p> <p>3. Apakah guru sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang disusun?</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif?</p>	<p>3. Apakah guru sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang disusun?</p>

			<p>2. Apakah dengan adanya pengkondisian lingkungan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan terkait dengan pengkondisian lingkungan sekolah?</p>	<p>2. Apakah dengan adanya pengkondisian lingkungan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan terkait dengan pengkondisian lingkungan sekolah?</p>	
		3. Penyusunan perangkat pembelajaran	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran full day school di MAN 1 Banda Aceh?</p> <p>2. Apakah para guru sudah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran?</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran full day school di MAN 1 Banda Aceh?</p> <p>2. Apakah para guru sudah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran?</p>	
		4. Penyusunan kurikulum	<p>1. Bagaimana penyusunan kurikulum full day school?</p> <p>2. Apakah penyusunan kurikulum full</p>	<p>1. Bagaimana penyusunan kurikulum full day school?</p> <p>2. Apakah penyusunan kurikulum full</p>	

			day school dapat membentuk karakter peserta didik yang baik?	day school dapat membentuk karakter peserta didik yang baik?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	<p>1. Kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan</p> <p>2. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik?</p> <p>2. Apa saja bentuk program full day school yang mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan disekolah?</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik terhadap pelaksanaan program full</p>	<p>1. Bagaimana kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik?</p> <p>2. Apa saja bentuk program full day school yang mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan disekolah?</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik terhadap pelaksanaan program full</p>	<p>2. Apa saja bentuk program full day school yang mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan disekolah?</p>

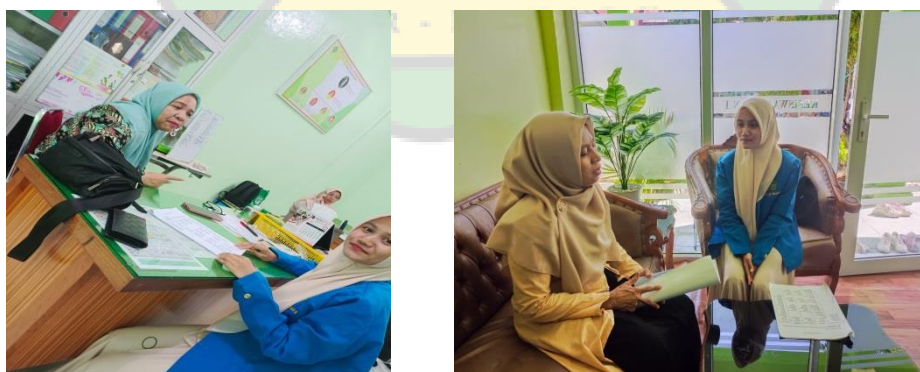
		<p>3. Menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik</p> <p>4. Pelaksanaan pengembangan diri</p> <p>5. Pelaksanaan budaya sekolah</p>	<p>day school dalam pembentukan karakter peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru menasihati peserta didik yang berbuat salah?</p> <p>2. Bagaimana sikap peserta didik pada saat bertegur sapa dengan gurunya di sekolah?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam menerapkan budaya sekolah?</p>	<p>day school dalam pembentukan karakter peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru menasihati peserta didik yang berbuat salah?</p> <p>2. Bagaimana sikap peserta didik pada saat bertegur sapa dengan gurunya di sekolah?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam menerapkan budaya sekolah?</p>	<p>2. Bagaimana sikap peserta didik pada saat bertegur sapa dengan gurunya di sekolah?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru dalam menerapkan budaya sekolah?</p>
3.	<p>Bagaimana monitoring, evaluasi dan refleksi program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Banda Aceh</p>	<p>1. Monitoring</p>	<p>1. Apakah program full day school telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam melakukan memonitor perkembangan</p>	<p>1. Apakah program full day school telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam melakukan memonitor perkembangan</p>	

			karakter peserta didik?	karakter peserta didik?	
		2. Evaluasi	1. Bagaimana cara guru dalam melakukan penilaian terhadap karakter peserta didik?	1. Bagaimana cara guru dalam melakukan penilaian terhadap karakter peserta didik?	
		3. Refleksi	1. Bagaimana bentuk refleksi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik? 2. Menurut bapak/ibu, setelah dijalankannya program full day school tersebut, apakah ada perubahan karakter yang baik pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	1. Bagaimana bentuk refleksi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik? 2. Menurut bapak/ibu, setelah dijalankannya program full day school ini, apakah ada perubahan karakter yang baik pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Peneliti



Gambar 1: Kondisi MAN 1 Banda Aceh



Gambar 2: Wawancara dengan Bagian kurikulum MAN 1 Banda Aceh

Gambar 3: Wawancara dengan bagian kesiswaan MAN 1 Banda Aceh



Gambar 4: Wawancara dengan Guru bahasa MAN 1 Banda Aceh



Gambar 5: Wawancara dengan guru BK MAN 1 Banda Aceh



Gambar 6: Wawancara dengan peserta didik MAN 1 Banda Aceh

